



**UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN AL-QUR'AN  
BRAILLE TERHADAP SISWA TUNANETRA MELALUI  
PEMBELAJARAN DARING  
(Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : **REVILLIA SISLIWANTI**

NPM : **2017510023**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H / 2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revillia Sisliwanti  
NPM : 2017510023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille  
terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring  
(Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong  
Tangsel)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 02 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Revillia Sisliwanti

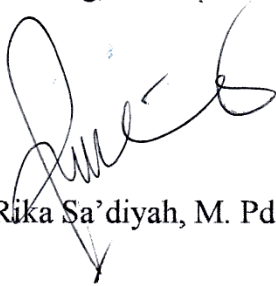
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille Terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel)”** yang disusun oleh **Revillia Sisliwanti, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510023** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Februari 2021

Pembimbing,

Ttd.

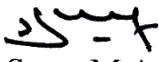
  
Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd.


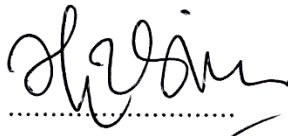
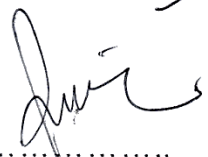

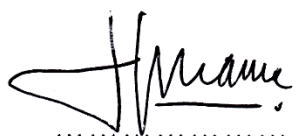
## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul; **Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille Terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel)**, Disusun oleh **Revillia**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510023**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Dr. H. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. H. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		2-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		26/02-21
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.</u> Pembimbing		25/02 2021
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Penguji I		21/2 2021
<u>Siti Rohmah, M.Pd.</u> Penguji II		25 / 02 2021

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 02 Februari 2020

**Revillia Sisliwanti**

2017510023

Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille Terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring di Yayasan Raudlatul Makfufin (Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel)

VII+105 halaman+39 lampiran

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya-upaya guru yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an braille secara daring kepada siswa tunanetra di yayasan Raudlatul Makfufin. Tunanetra adalah kecacatan fisik, kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Sehingga untuk belajar secara daring siswa tunanetra perlu beradaptasi dan beberapa membutuhkan peran orangtua. Upaya guru menjadi point terpenting pada penelitian ini. Salah satu kendala yang dihadapi dalam belajar Al-Qur'an braille adalah terdapat masalah jaringan internet. Kemudian permasalahan yang terletak pada kepekaan dalam pendengaran saat guru mengajarkan makhorijul huruf dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini mengambil 5 (lima) orang narasumber, yang terdiri dari dua orang guru, satu orang kepala pesantren, dua orang siswa tunanetra. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan berpedoman pada pedoman observasi. Analisi data penelitian bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi siswa tunanetra dapat di minimalisir dengan beberapa faktor pendukung dan upaya-upaya yang diusahakan oleh guru dan pihak sekolah/pesantren, artinya upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring ini memberikan pengaruh pada kegiatan belajar mengajar meskipun ada permasalahan yang belum bisa diatasi salah satunya masalah jaringan tiap daerah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahi rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan dan arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingannya.
5. Ade Ismail S.Pd., Kepala Sekolah/Pesantren dan rohman., guru Al-Qur'an yayasan Raudlatul Makfufin yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

6. Para siswa tunanetra Yayasan Raudlatul Makfufin yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ibnu Hajar dan Ibu Mastira Wati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 20 Jumaddil Akhir 1442

02 Februari 2021 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
1. Upaya Guru .....	11
a. Pengertian Upaya Guru .....	11
b. Peran Guru .....	12
c. Kompetensi Guru .....	13
d. Strategi Guru dalam Menghadapi ABK .....	15
2. Al-Qur'an Braille .....	17
a. Pengertian Braille.....	17
b. Al-Qur'an Braille .....	19
c. Keunikan Al-Qur'an Braille.....	21



3. Siswa Tunanetra .....	23
a. Pengertian Siswa Tunanetra .....	23
b. Klasifikasi Tunanetra .....	24
c. Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra.....	26
4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) .....	30
a. Pengertian Pembelajaran .....	30
b. Pembelajaran Daring.....	31
c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring .....	32
d. Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring.....	32
e. Kelebihan Pembelajaran Daring .....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Latar/Setting Penelitian .....	41
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data .....	43
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	44
1. Pedoman Observasi .....	44
2. Pedomana Wawancara .....	46
3. Pedoman Dokumentasi.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Validitas Data.....	49
1. Kredibilitas.....	50
2. Transferabilitas.....	50
3. Dependabilitas.....	51
4. Konfirmabilitas .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	52
B. Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	79

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
--------------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Nama-nama Pengajar .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 2. Daftar Nama-nama Siswa Tunanetra .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 3. Struktur Kepengurusan.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4. Jadwal Rutinitas Siswa .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 5. Jadwal Pelajaran .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Susuna Titik-titik Braille. ....</b>	<b>16</b>
<b>Gambar 2. Braille Hijaiyah.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 3. Analisis Interactive .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Pedoman Observasi .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Obsevasi .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 5. DokumenPendukung (Foto dan Video) .....</b>	<b>114</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dalam keadaan mulia dan sempurna baik dari segi fisiknya maupun jiwanya. Allah membekali manusia dengan hati dan akal fikiran sehingga menjadi makhluk yang berakhlak dan berakal yang keduanya dapat diasah melalui pendidikan. Manusia ditugaskan didunia untuk menjadi khalifah yang dituntut untuk selalu belajar dan mengajarkan seperti firman Allah surah Al-Jumu'ah ayat 2,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>1</sup>*

Ayat di atas tentunya sudah cukup menjadi bukti bahwa sebagai manusia kita dituntut untuk selalu menjadi pengajar, kepada orang-orang disekitar kita.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang:Tanjung Mas Inti, 1992), h.932.

Sejak wahyu pertama diturunkan surah al-‘alaq 1-5 sebagai pertanda kerasulan Nabi Muhammad saw. Mengandung visi mencerdaskan umat manusia dengan penekanan pada aspek kemampuan membaca dan menulis. Kewajiban untuk menempuh pendidikan bagi setiap muslim dikuatkan pula dalam hadits nabi,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

*“Bahwasannya menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim” (HR. Ibnu Majah)<sup>2</sup>*

Hadits di atas menjelaskan bahwasanya setiap muslim memiliki kewajiban untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dalam konteks ilmu agama ataupun ilmu umum. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang sistematis dan terarah, kepada peserta didik yang memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai, Pendidikan ini menjadikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh.

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan setiap potensi-potensi kemanusiaanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lukman, *et.al*, “Perkembangan Pondok Pecantren Puncak Darussalam Tahun 2005-2013”, dalam *Jurnal Program Studi Sejarah SKIP PGRI Sidoarjo*, Vol.2, No.2, 2014, h. 255.

<sup>3</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2019), Cet.1, h.79.

Di Indonesia setiap individu memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pengajaran sebagaimana yang termaktub, dalam Undang-undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 5 Ayat (1) dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Merujuk pada pasal 5 ayat (1) di atas dijelaskan bahwa setiap warga negara atau individu baik yang memiliki tubuh normal ataupun yang berkebutuhan khusus berhak menerima pendidikan dan pengajaran. Oleh karenanya seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) /anak luar biasa juga memiliki hak yang sama dengan anak yang tumbuh secara normal. Namun pengajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tentulah berbeda, mereka harus mendapatkan bimbingan, perhatian serta pendidikan khusus.<sup>4</sup>

Pendidikan khusus ini diartikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar disebabkan karena kelainan fisik atau mental, seperti tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, autisme, tunanetra, dan lain-lain.

Didalam pendidikan khusus ini diterapkan pula strategi, metode dan media pembelajaran khusus agar anak yang memiliki kelainan tersebut dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, begitupun dengan pengajaran yang diberikan kepada siswa tunanetra, siswa tunanetra merupakan anak yang memiliki kelainan pada pancaindera mata, pengelihatannya menjadi terhambat

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 5 Ayat (1).

sehingga dibutuhkan media khusus dalam belajar dan membaca, terutama membaca Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pelita dan pedoman hidup manusia, didalamnya dapat kita temui hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan aturan kehidupan, selain itu juga berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk manusia agar tidak terperosok dalam lembah kesesatan seperti, firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

*Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-An'am/6: 155).*<sup>5</sup>

Penyandang disabilitas tunanetra membaca kitab suci Alquran yang menggunakan cetakan huruf braille.<sup>6</sup> Penggunaan media pembelajaran Alqur'an braille dapat menjadi Solusi yang bisa guru terapkan sesuai tahapan belajar seperti orang awas, dimulai dari pengenalan huruf sampai ketahap menghafal Alqur'an, dibantu dengan media audio berupa murottal, sehingga anak dapat terbantu menghadapi kesulitannya.

Dalam hal kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an braille siswa tunanetra pada umumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 200.

<sup>6</sup> Oke Atmaja, *Penyandang Tunanetra Gelar Tadarus Al-Quran*, <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/foto/2020/04/27/090000/Penyandang-tunanetra-gelar-tadarus-al-quran>, diakses 16 September 2020, jam 20:28 WIB.

bimbingan dan ajaran khusus. Siswa tunanetra diajarkan secara langsung/tatap muka agar dapat melakukan pengawasan dikarenakan siswa tunanetra mengandalkan indera peraba dan pendengaran, namun dikarenakan pandemi Covid-19 yang makin mewabah khususnya di Indonesia kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah. Keberhasilan siswa tunanetra dalam melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an braille ditentukan beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Slameto dalam oktavia, mengatakan bahwa “faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal individu dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan belajar saat anak tunanetra kurang lihat mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orangtua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat dan interaksi sosial”.<sup>7</sup>

Selain faktor-faktor keberhasilan belajar Al-Qur'an diatas, pembelajaran Al-Qur'an braille sering terdapat hambatan-hambatan yang menghambat kegiatan pembelajaran. Di era pandemi covid 19, semua kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring di rumah. Pembelajaran Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra pun harus dilakukan secara daring, siswa tunanetra harus menggunakan media penghubung pembelajaran online dengan

---

<sup>7</sup> Oktaviana Setyaningrum, "Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) Kelas 3 SD di SLB Negeri 1 Bantul.", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa FIP UNY*, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 63.



keterbatasan penglihatan siswa dituntut harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta di lapangan yang ditemukan peneliti, menunjukkan bahwa tugas guru saat mengajarkan Al-Qur'an braille secara daring menjadi lebih berat disebabkan beberapa hambatan yang dihadapi siswa, ketidak siapan siswa dalam belajar secara daring sehingga Guru perlu melakukan beberapa upaya-upaya dalam mengajarkan Al-Qur'an braille secara daring baik secara teknis maupun bidang akademik sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan diharapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>8</sup>

Di Indonesia banyak yayasan dan sekolah yang mengurus tunanetra. Yayasan dan sekolah tersebut bukan hanya menampung tunanetra, akan tetapi melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran baik yang bersifat pembelajaran umum ataupun khusus seperti pelatihan membaca Al-Qur'an braille.

Salah satunya adalah Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) merupakan yayasan yang berlokasi di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Kota Tangerang Selatan. Yayasan ini lembaga khusus tunanetra, yang didirikan oleh Raden Halim Shaleh pada tanggal 26 Nopember 1983. Yayasan Raudlatul Makfufin dinilai telah mampu membangun kepercayaan para tunanetra dalam pengajaran dan pengembangan ilmu-ilmu agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ade Ismail, tanggal 04 November 2020 di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel.

<sup>9</sup> *Yayasan Tunanetra*. Profil Yayasan Raudlatul Makfufin, <https://makfufin.id/profil/>, (di akses pada 17 Sept 2020, pukul 20:57)

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, dijadikan sebagai alasan oleh peneliti melakukan penelitian dan pengamatan dengan judul “Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille Melalui Pembelajaran Daring di Yayasan Raudlatul Makfufin Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangsel”.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh serta keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya yang terkait media pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi siswa tunanetra, dengan fokus penelitian “Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Quran Braille Melalui Pembelajaran Daring di Yayasan Raudlatul Makfufin”. Fokus penelitian tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur’an braille di yayasan Raudlatul Makfufin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus serta subfokus masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur’an braille melalui pembelajaran daring kepada siswa tunanetra di yayasan Raudlatul Makfufin?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru mengajarkan Alqur'an braille melalui pembelajaran daring di yayasan Raudlatul Makfufin?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunanetra, serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan dengan cara pengembangan studi penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunanetra. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi atau acuan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya untuk akademisi serta bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang anak tunanetra.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengimplementasikan keterampilan membuat penelitian ilmiah dengan modal pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk kegiatan penelitian sekaligus menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tambahan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti

- b. Bagi sekolah, dapat menjadikan bahan masukan dan pengarahan kepada anak tunanetra dalam penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an braile
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik
- d. Bagi umum, sebagai bahan masukan untuk saling mendukung anak tunanetra dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

## **E. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** : Pada bab ini dijelaskan deskripsi konseptual focus dan subfocus penelitian yaitu terdiri dari upaya guru, siswa tunanetra, Al-Qur'an braille dan pembelajaran daring. Hasil penelitian relevan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan peneliti.

**BAB III** : Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas data.

**BAB IV** : Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum tentang yayasan Raudlatul Makfufin, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

**BAB V** : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari perumusan masalah atau tema-tema penting yang berkaitan dengan hasil interpretasi data. Saran berisi tentang masukan terkait permasalahan yang belum dapat terpecahkan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a. Pengertian Upaya Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan”.<sup>10</sup>

Menurut muhaimin, “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.”<sup>11</sup>

Menurut Ali Rohmadi guru merupakan seorang tenaga professional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan seorang pendidik atau guru untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan suatu

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet.1, h.995.

<sup>11</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Cet.1, h.70.

<sup>12</sup> Jakaria Umro, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah”, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.9, No.1, 2017, h.92.

masalah dalam pembelajaran demi mencapai keberhasilan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Upaya guru dapat diibaratkan sebagai usaha seorang pendidik membimbing jalan agar permasalahan yang ada dapat terpecahkan dan tujuan dalam pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik.

#### **b. Peran Guru**

Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium. Peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. (1) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya; (2) guru sebagai penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabadikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan dibawah pengawasan guru disekolah ; (3) guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku disekolah maupun yang terdapat dilingkungan masyarakat sekolah; (4) guru sebagai administrator dan manajer.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran sangatlah multiperan, dan tugas yang diembanpun sangat banyak,

---

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol.13, No.2, 2015, h.165.

sangat wajar jika guru disebut sebagai orangtua kedua di sekolah, peranan guru selalu menjadi perantara dalam dunia pendidikan.

### **c. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- 1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini terdiri dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk memiliki sikap yang dapat menjadi panutan dan suri tauladan serta pribadi yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang.



Beberapa sikap tersebut antara lain pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- 3) Kompetensi sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan guru untuk melakukan komunikasi sebagai bagian dari masyarakat melalui berbagai media kepada seluruh individu maupun kelompok yang terkait. Kompetensi sosial ini antara lain meliputi kemampuan berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. *Keempat*, kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam.<sup>14</sup> Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya materinya,

---

<sup>14</sup> Faridah Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Aspirasi*, Vol.4, No.1, 2013, h.67-68.

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>15</sup>

Guru harus menguasai empat kompetensi yang disebutkan diatas sebagai bekal menjadi guru yang profesional yang akan dibutuhkan untuk mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

#### **d. Strategi Guru dalam Mengajar Siswa ABK**

Aspek pelayanan guru pada siswa tunanetra<sup>16</sup>

- 1) Perilaku menunjukkan perasaan positif, yaitu perasaan peduli dan bertanggung jawab untuk memberikan bantuan pada anak berkebutuhan khusus
- 2) Perilaku beradaptasi dengan anak. Adaptasi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus yang dimaksud berupa menyesuaikan program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Perilaku memperhatikan dan mengakui inisiatif serta cara belajar anak secara individual akan memiliki dampak yang sangat besar bagi anak berkebutuhan khusus. Bagaimanapun juga anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dari anak lain, sehingga program pembelajaran dan penanganan untuk anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan adaptasi dengan karakteristik individual mereka.

---

<sup>15</sup> Hamid Darmadi, *op. cit.*, h. 171-172.

<sup>16</sup> Wela Oktari Dkk. "Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2. No.2. 2020.h.20.

- 3) Berbicara dengan anak, yaitu berinteraksi dalam bentuk mengajak anak untuk berpartisipasi dalam dialog mengenai isi tema yang akan dipelajari sehingga mereka terlibat secara pribadi.
- 4) Memberikan pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan diberikan oleh guru kelas apabila anak mau berusaha dan mau bekerja sama atau mengikuti instruksi yang diberikan.
- 5) Membantu anak untuk memfokuskan perhatiannya. Seorang guru yang baik hendaknya senantiasa memberikan saran bagi anak didiknya dan bersedia bekerja dengan mereka. Perhatian dan pengalaman bersama merupakan sebuah prasyarat untuk menjalin komunikasi yang berpengaruh bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.
- 6) Membuat pengalaman anak menjadi bermakna. Anak didik berkebutuhan khusus akan lebih memahami sesuatu apabila memiliki pengalaman yang bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak berkebutuhan khusus secara langsung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 7) Perilaku menjabarkan dan menjelaskan. Tugas lain seorang guru adalah membantu anak didiknya dalam mengaitkan

materi yang mereka pelajari dengan mata pelajaran lain dan aktivitas akademik lainnya. Ini akan memberikan wawasan, membantu membentuk asosiasi, membantu anak mencapai “pengalaman nyata” yang lebih holistik, serta memancing keingintahuan dan motivasi untuk belajar.

## 2. Al-Qur'an braille

### a. Pengertian Braille

Braile adalah sejenis tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra. Sistem ini diciptakan oleh seorang Prancis yang bernama Louis Braille yang juga merupakan seorang tunanetra.<sup>17</sup> Braille adalah huruf/angka yang tersusun berdasarkan kombinasi pola enam titik timbul, dengan kata lain masing-masing huruf diwakili oleh beberapa titik, posisi titiknya adalah tiga titik vertikal dan dua titik horizontal. Titiknya tersebut diberi nomor tetap, yaitu titik satu, titik dua, titik tiga, titik empat, titik lima, titik enam.<sup>18</sup>



**Gambar 1. Susunan titik-titik kode braille**

<sup>17</sup> M. Amir Hamzah, Saifulah, Muhammada, “Pendampingan Implementasi Metode Menghafal Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Purworejo Pasuruan”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1, 2020, h.7.

<sup>18</sup> Rani Satria, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf Anak Tunanetra”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1, No.3, 2012, h.341.

Print	ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر
Braille	⠠⠁	⠠⠃	⠠⠉	⠠⠉	⠠⠑	⠠⠒	⠠⠓	⠠⠔	⠠⠕	⠠⠖
Print	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف
Braille	⠠⠗	⠠⠘	⠠⠙	⠠⠚	⠠⠛	⠠⠜	⠠⠝	⠠⠞	⠠⠟	⠠⠠
Print	ق	ك	ل	م	ن	ه	و	ي	ى	ة
Braille	⠠⠡	⠠⠢	⠠⠣	⠠⠤	⠠⠥	⠠⠦	⠠⠧	⠠⠨	⠠⠩	⠠⠪
Print	ال	لا	أ	إ	آ	أو	ؤ	ئ	ء	
Braille	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	
Print	ـَ	ـِ	ـِ	ـِ	ـِ	ـِ	ـِ	ـِ		
Braille	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗	⠠⠠⠗		

**Gambar 2. Kode braille untuk huruf hijaiyah**

Pada Gambar 1. ditunjukkan urutan titik 1, 2 dan 3 terletak di sebelah kiri dan titik 4, 5 dan 6 terletak di sebelah kanan. Gambar 2. memperlihatkan kode braille pada tiap huruf hijaiyah dan tanda baca.<sup>19</sup>

Huruf Hijaiyah braille adalah kode-kode braille yang digunakan untuk mengganti semua huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca dalam Iqra atau al-Qur'an. Kode braille untuk huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca telah distandardkan oleh National Library Service for the Blind and Physically Handicapped dalam penggunaan huruf arab. Penyusunan huruf arab dalam kode braille yang digunakan di Indonesia dimulai dari sebelah kiri ke kanan. Hal ini sama dengan susunan huruf braille untuk teks latin. Aturan huruf-huruf hijaiyah braille, tanda baca dan

<sup>19</sup> Hidayat dan Adhitiya Nugraha, "Perancangan Perangkat Elektronik Media Pembelajaran Iqra Dalam Kode Braille", *Jurnal Sistem Komputer*, Vol.5, No.2, 2015, h. 65-66.

aturan lainnya dimuat dalam buku Pedoman membaca dan menulis al-Quran Braille.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, Braille merupakan sebuah media pembelajaran yang di khususkan kepada anak atau peserta didik yang kurang awas, tidak bisa melihat (Tunanetra). Braille sebagai suatu media yang membantu mereka supaya bisa membaca tulisan atau belajar dengan baik. Berbeda dengan tulisan latin , braille menggunakan tulisan berupa kode berupa titik-titik.

#### b. Al-Qur'an braille

Al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur) dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.<sup>21</sup>

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

*Kitab (Al-Qur'an )ini tidak ada keraguan padanya. (QS. Al-Baqarah 21 : 2)*<sup>22</sup>

Al-Qur'an braille merupakan Al-Qur'an yang terdapat huruf braille yang memiliki simbol-simbol berbeda dengan huruf braille latin. Huruf-huruf yang terdapat di Al-Quran yang juga dapat disebut

<sup>20</sup> *Ibid.h.66*

<sup>21</sup> Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran* Terj. Nashirul Haq, Abd. Ghafur, Salman Fadhullah, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h.3.

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya: Danakarya, 2002), h.2.

huruf hijaiyah telah memiliki simbol sendiri, sesuai kesepakatan para ulama tunanetra didunia.<sup>23</sup>

Alquran ini berbeda dari Alquran pada umumnya. Huruf-huruf Alquran, huruf hijaiyyah dan harakat (tanda baca) utama, diubah menjadi kode Braille khusus berupa kombinasi titik timbul. Kehadiran teknologi Alquran Braille telah mengangkat kedudukan para tunanetra di tengah-tengah orang dengan komponen fisik normal.<sup>24</sup>

Media Al-Qur'an braille, digunakan para peserta didik tunanetra dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mempermudah dalam membaca. Sebagai muslim, tanpa terkecuali, mustahil untuk terlepas dari diri Al-Qur'an. Karena inilah satu-satunya cara agar bisa berada dijalur yang tepat. Hingga kebahagiaan didunia maupun diakhirat senantiasa didoakan benar-benar bisa diraih. Hal ini tidaklah begitu sulit bagi mereka yang masih diberi amanah untuk bisa menikmati lekukan-lekukan indah hijaiyah dengan indera penglihatannya.<sup>25</sup>

Jadi Al-Qur'an braille merupakan Al-Qur'an yang menggunakan huruf-huruf braille ataupun kode-kode braille di tiap huruf dan tajwidnya. Al-Qur'an braille sama dengan Al-Qur'an pada umumnya namun yang membedakan huruf-huruf arab yang biasa kita

---

<sup>23</sup> Yogie Alfath dan IGF Wiranegara, "Teknik Sinematografi Pada Dokumenter "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Pembelajaran Santri Tunanetra "Yayasan Raudhatul Makfufin", *Jurnal Online Mahasiswa PANTAREI*, Vol.4, No.1, 2020, h.20.

<sup>24</sup> **Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal**, "Qur'anic Technebraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an". *Jurnal Sositologi FEMA Institut Pertanian Bogor*, Vol.1, No.2, 2018, h.317.

<sup>25</sup> M. Amir Hamzah, Saifulah, Muhammada, *Op.Cit.*, h.7.

lihat di Al-Qur'an itu diganti dengan huruf hijaiyah atau arab braille yang tujuannya agar anak tunanetra bisa membaca seperti orang awas.

### c. Keunikan Al-Qur'an braille

Seperti yang kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an braille sangat berbeda dari Al-Quran biasa pada umumnya yang digunakan :<sup>26</sup>

#### 1) Menggunakan titik-titik kode braille bukan huruf Arab

Qur'an Braile merujuk kepada mushaf Qur'an cetak tuisan timbul (Braille) yang menggunakan asas kode braille yang mewakili atau menggantikan huruf hijaiyah, tanda baris dan tanda waqaf<sup>27</sup> Menurut pengurus yang juga pengajar di Raudhatul Makfufin atau yayasan Taman Tunanetra, Huruf braille, untuk aksara latin maupun Arab itu memiliki sistem yang sama, yaitu berupa pola enam titik timbul dengan tiga titik menurun dan dua titik menyamping, seperti pola kartu domino

#### 2) Tanda Baca Dibaca Terpisah Dengan Huruf

Dalam sistem penulisan braille, huruf dan tanda baca ditulis bergantian, sehingga merabanya pun dipisah. Seperti pada 'Bismi' menjadi 'Ba, kasroh, sa, sukun, mim, kasroh.

---

<sup>26</sup> Jaisy Rahman Tohir, *Lima Fakta Al-Qur'an braille, Ternyata Berbeda Banget Dengan Yang Biasa*, <https://jakarta.tribunnews.com/amp/2018/05/22/lima-fakta-al-quran-braille-ternyata-berbeda-banget-dengan-yang-biasa?page=1>, (di akses pada 5 JULI 2020, pukul 21.15).

<sup>27</sup> Siti Rahmah, *et al.*, "Pendidikan Al-Qur'an Bagi OKU : Pengalaman Pusat Penyelidikan Ibnu Ummi Maktum (UMMI)", *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, Vol.20, No.2, 2019, h. 84.



3) Al-Qur'an braille dibaca dari kiri

Tidak seperti membaca Al-Qur'an biasanya yang dari kanan karena mengikuti pola tulisan arab yang sudah diterjemahkan kedalam braille, membacanya berubah jadi kiri.

4) Berat kertas 150 dan 160 gram per-lembar

Di Yayasan Raudhatul Makfufin , mencetak Al-Quran braille, standarnya menggunakan kertas seberat 160 gram per-lemnya, akan tetapi untuk saat ini ukuran 160 gram sulit ditemukan, alternative yang lain menggunakan kertas seberat 150 gram.

5) Al-Qur'an braille dipisah per juz

Karena sistem braille uyang mengharuskan pemisahan antara huruf dan tanda baca, serta penggunaan kertas dengan standard berat dan ukuran tertentu, membuat Al-Qur'an braille menjadi sangat tebal. Hal tersebut yang membuat Al-Qur'an braille dibuat per juz, karena jika disatukan 30 juz maka tebalnya bisa mencapai setengah meter lebih.

6) Al-Qur'an Braille Memiliki 2 Macam Bentuk

Al-Qur'an braille yang di ada saat ini terdapat 2 macam bentuk yakni, Al-Qur'an braille book dan Al-Qur'an braille digital.<sup>28</sup>

a) Al-Qur'an braille book

Yakni Al-Qur'an braille biasa yang digunakan dengan menggunakan indera peraba tangan.

b) Al-Qur'an braille digital

Al-Qur'an braille digital merupakan media kedua dalam pembelajaran Al-Qur'an braille. Al-Qur'an braille digital berbentuk sistem seperti audio mp3. Media lebih tepat digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta mempelajari isi kandungan ayat-ayatnya terdiri dari buku dan *pen voice* yang berisi sistem suara, menggunakan 2 versi penulisan penulisan latin dan arab.

### 3. Siswa tunanetra

#### a. Pengertian Siswa Tunanetra

Tunanetra adalah satu-kesatuan yang tidak terpisahkan yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata.<sup>29</sup>

Orang tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki sama sekali penglihatan (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatanya untuk

---

<sup>28</sup> Faridatul Husna Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.2, 2018, h.121.

<sup>29</sup> Sugeng Herwanto, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Abakus Bagi Siswa Tunanetra", *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, Vol.1, No.1, 2013, h. 13.

membaca tulisan biasa berukuran 12 font (ukuran huruf normal) dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata.<sup>30</sup>

Data yang diperoleh penyandang disabilitas sebesar 2,45% dari jumlah penduduk Indonesia dengan presentase terbesar adalah disabilitas mengenai kesulitan melihat atau tunanetra. Namun banyaknya penyandang tunanetra tidak diikuti dengan akses pendidikan yang mudah. Sesuai dengan Undang-undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, menyatakan bahwa :“Setiap lembaga pendidikan Memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepadapenyandang cacat sebagai peserta didik pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.”<sup>31</sup>

Jadi siswa tunanetra ialah orang yang mengalami kerusakan pada organ mata baik terjadi disebabkan dari dalam kandungan ataupun karena disebabkan suatu hal. Siswa tunanetra merupakan siswa yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau mengalami kebutaan yang menyebabkan terhambat dalam belajar.

#### **b. Klasifikasi Tunanetra**

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Tunanetra memiliki ketebatasan dalam penglihatan antara lain :<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sugeng Hewanto, *Ibid.*

<sup>31</sup> Arnita Purnamayanti dan Alviarana Tsamarah Utami Putri, “Strategi Peningkatan Minat Baca Kelompok Tunanetra melalui Media Audiobook (Studi pada SLB-A Bina Insani Bandar Lampung)”, *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, Vol.4, No.1, 2020, h.111.

<sup>32</sup> Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2016), Cet.2, h. 67.

- 1) Tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter.
- 2) Ketajaman penglihatan 20/200 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki.
- 3) Bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20°.

Tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatan antara lain :<sup>33</sup>

- 1) Tunanetra ringan (*Defective vision/low vision*) yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi masih dapat mengikuti semua atau sebagian program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
- 2) Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan bisa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
- 3) Tunanetra berat (*totally blind*); yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

Selain pengelompokan tersebut, tunanetra juga dapat dikalsifikasikan berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan (tunanetra sejak lahir dan tunanetra setelah lahir). Berdasarkan kemampuan daya penglihatan (tunanetra ringan, tunanetra agak

---

<sup>33</sup> Asrorul Mais, *Ibid.*

berat, dan tunanetra berat). Dan berdasarkan kelainan pada mata (miopia, hyperopia, dan astigmatisme).<sup>34</sup>

Ketunanetraan/kelainan penglihatan yang terjadi sejak lahir, umumnya disebabkan oleh masalah keturunan dan masa lah gangguan pertumbuhan dalam kandungan. Ketunanetraan yang dialami individu setelah kelahiran umumnya disebabkan oleh kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu hamil dan kelahiran ibu menderita penyakit gonorrhoe, dan penyakit mata lain yang dapat menyebabkan ketunanetraan, seperti trauma dan akibat kecelakaan, serta keturunan yang baru timbul setelah lahir bahkan setelah ia pernah bisa melihat.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pengelompokan tunanetra diklasifikasikan berdasarkan tingkat kebutaan/kemampuan daya penglihatan dan waktu terjadinya ketunanetraan.

### **c. Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra**

Keterampilan membaca dan menulis bagi tunanetra menjadi perhatian khusus di sekolah, karena keterampilan tersebut membutuhkan teknik-teknik khusus yang berbeda dengan teknik-teknik membaca dan menulis yang digunakan oleh anak-anak lain pada umumnya. Teknik khusus tersebut adalah teknik membaca dengan menggunakan satu tangan atau dua tangan yaitu dengan cara menyentuhkan telapak ujung-ujung jari pada titik-titik timbul pada kertas yang disebut huruf braille.<sup>36</sup>

Anak tunanetra untuk menggantikan peran dari indera penglihatan mereka menggunakan indera mereka yang tersisa yaitu memaksimalkan

---

<sup>34</sup> Sambira Mambela, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol.14, No.25, 2018, h. 65-66.

<sup>35</sup> Sambira Mambela, *Ibid.*

<sup>36</sup> Jumaidi, Atmazaki dan Harris Effendi Thahar, "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille Dengan Teknik Dua Tangan Bagi Tunanetra Kelas V SLB Negeri 2 Padang", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol.1, No.3, 2013, h.60.

indera perabaan dan indera pendengaran. Berdasarkan hal tersebut media ini berpusat pada pemaksimalan indera dari anak/siswa tunanetra yaitu yang erat kaitannya dengan indera pendengaran mereka dan indera perabaan mereka.<sup>37</sup>

Pada sekolah khusus, khususnya untuk anak tunanetra pada kelas rendah sebelum menerima pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca diajarkan terlebih dahulu mengenal huruf abjad braille. Dalam penguasaan huruf braille ada beberapa hal yang harus di perhatikan diantaranya: penguasaan arah, kepekaan perabaan, teknik indentifikasi huruf dan kemampuan penelusuran baris. Kemampuan ini tidak dapat dengan mudah dikuasai, untuk itu perlu media pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung guna membantu guru memberikan rangsangan dan pengendalian untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menerima pelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar siswa tunanetra.<sup>38</sup>

Siswa tunanetra yang mengalami kesulitan membaca huruf braille. Terutama dalam mengingat titik – titik pada huruf braille, sering kali siswa lupa posisi titik braille yang akan dibacanya. Dengan kondisi yang seperti ini, seharusnya indera perabaan haruslah dilatih dengan berbagai pengajaran kreatif seperti modifikasi pembelajaran di kelas.<sup>39</sup>

Anak tunanetra merupakan anak yang memiliki hambatan penglihatan, dalam hal pembelajaran anak tunanetra harus sama seperti anak awas lainnya, terutama dalam hal dasar pembelajaran salah satunya

---

<sup>37</sup> Fayeza Camalia, *et al.*, “Pengembangan Audiobook Dilengkapi Alat Peraga Materi Getaran dan Gelombang Untuk Tunanetra Kelas VIII SMP”, *Unnes Physics Education Journal*, Vol.5, No.2, 2016, h.67.

<sup>38</sup> Mutia Khairani dan Murtadlo, “Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunanetra”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.9, No.1, 2016, h.2.

<sup>39</sup> Mutia Khairani dan Murtadlo, *Ibid.*

dalam mengenal huruf dan membaca permulaan. Menurut Tarigan (dalam Mutia Khairani) membaca permulaan mencakup : 1) Pengenalan bentuk huruf , 2) Pengenalan unsur linguistic , 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.<sup>40</sup>

Kemampuan membaca penyandang tunanetra memang tidak secepat kemampuan membaca orang-orang dengan membaca dengan metode braille biasanya lebih lama dari pada membaca dengan teks langsung dan membutuhkan kemampuan khusus. Penyandang tunanetra membaca dengan memanfaatkan sensitivitas indra peraba, sedangkan orang dengan penglihatan normal memanfaatkan langsung indra penglihatan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan teknologi lanjutan yang menjembatani para tunanetra dalam mengakses kemudahan membaca Alquran yang diharapkan lebih cepat dari biasanya.<sup>41</sup> Pengembangan teknologi yang dimaksud disini ialah pengembangan teknologi sebagai media pembantu selain Al-Qur'an Braille.

Bagi penyandang tunanetra saat ini sudah dapat menikmati Al-Qur'an dalam huruf braille Arab. Dengan ditemukannya huruf Braille Arab yang berdasar pada huruf Braille latin, tidak ada lagi hambatan bagi penyandang tunanetra untuk membaca Al-Qur'an. Saat ini sudah banyak penerbit-penerbit Al-Qur'an braille di Indonesia.

---

<sup>40</sup> Mutia Khairani dan Murtadlo, *Op. Cit.* h.4.

<sup>41</sup> Hamzah & M. Sholehudin Zaenal., *Op. Cit.* h.316.

Namun kenyataannya pembelajaran al-Quran braille pada siswa tunanetra tidak semudah yang dibayangkan. Penyandang tunanetra, disebabkan kehilangan fungsi penglihatannya mengharuskannya untuk memindahkan fungsi penglihatan itu pada indra perabaan untuk mengenal huruf braille. Pembelajaran membaca huruf braille sering terkendala oleh ketrampilan motorik halus atau kepekaan perabaan siswa. Terlebih lagi pembelajaran membaca huruf Arab Braille yang memiliki jumlah huruf lebih banyak dibanding huruf latin dan cara menghafal letak titiknya tidak sistematis huruf Braille latin. Tingkat keberhasilan pembelajaran membaca sangat tergantung pada tingkat kepekaan perabaan siswa. Meskipun siswa hafal letak titik suatu huruf namun dalam membaca huruf timbul sangat tergantung pada kepekaan jari dalam meraba titik-titik timbul tersebut.

Untuk itu kepekaan perabaan memerlukan latihan yang intens. Banyak siswa yang lancar menulis huruf namun belum mampu membaca hasil tulisannya. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa tunanetra untuk dapat membaca huruf Arab yang jumlah hurufnya dan tanda-tanda bacanya lebih banyak. Banyak terjadi siswa mengalami keterlambatan membaca Al-Qur'an, sehingga kompetensi yang seharusnya dapat dikuasai siswa sesuai standar isi pada kurikulum PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an sulit untuk dicapai.<sup>42</sup> untuk diperlukan adanya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran anak tunanetra.

---

<sup>42</sup> Hamzah & M. Sholehudin Zaenal, *Ibid*.



#### 4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai kaitan erat dengan kata belajar, belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Belajar bukan sekedar memerintahkan seorang anak untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama belajar memiliki tujuan membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya (perubahan).<sup>43</sup>

Belajar, menurut Slavin adalah perubahan yang relatif permanen mutlak dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.<sup>44</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, perilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>45</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani di sebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> M Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h.1.

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h. 1.

<sup>45</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), h.1.

<sup>46</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 17.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>47</sup> Pembelajaran menjadi sangat penting karena dalam kegiatan inilah terdapat proses interaksi antara guru sebagai pembawa pesan/ide. Dengan pandangan ini nampaklah bahwa pembelajaran merupakan media wahana transformasi ilmu dan regenerasi budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya.<sup>48</sup>

Jadi belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan dari segala sesuatu yang dipelajari di sekolah yang meliputi interaksi, tingkah laku, dan pengalaman.

## **b. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>49</sup>

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat

---

<sup>47</sup> Achjar Chalil, Huda Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2009), Cet.2, h.1.

<sup>48</sup> Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah : Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2014), Cet.1, h. 56.

<sup>49</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), Cet.1, h. 2.

penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.<sup>50</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring

Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*contructivism*); 2) pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social contructivism*); 3) membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learner*) yang inklusif; 4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5) interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.<sup>51</sup>

### d. Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia telah lama diterapkan dengan berbagai istilah *e-learning*, *e-book*, *e-laboraty* dan lain-lain, namun pelaksanaan serentak dan menyeluruh baru diterapkan ditahun 2020 disebabkan permasalahan Pandemi COVID-19 (*corona virus disease* 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China.

---

<sup>50</sup> Hilnia Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 863.

<sup>51</sup> Mohammad Sobri, *et.al.*, "Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 66.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidik Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru.<sup>52</sup>

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis ; secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, tidak bisa membeli handphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total salah satu penyebabnya banyak tugas-tugas yang diberikan guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas.<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangatlah banyak dimulai dari permasalahan teknis pemerintah seperti belum meratanya pembangunan fasilitas listrik dan jaringan internet kemudian hambatan pelaksanaan secara teknis, finansial ataupun dari guru, siswa dan orang tua siswa.

---

<sup>52</sup> Albert Efendi Pohan, *op. cit.*, h. 4

<sup>53</sup> Albert Efendi Pohan, *ibid.*, h.5

### e. Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring selain terdapat kekurangan tentunya juga terdapat keunggulan yang bisa kita ambil, namun kelebihan-kelebihan bersifat relative, berdampak berbeda-beda pada setiap institusi ataupun setiap orang.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa/mahasiswa dengan guru/dosen, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa/siswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>54</sup>

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam prosesnya dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari pembelajaran daring tersebut yaitu :<sup>55</sup>

- 1) Satuan pendidikan/sekolah, lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang

---

<sup>54</sup> Meda Yuliani, *et.al.*, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Pendidikan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis,2020), E-ISBN:978-623-6512-88-3, Cet.1, h.23-24.

<sup>55</sup> Meda Yuliani,*ibid.*, h.23-26

mendukung proses pembelajaran, Seperti pengoptimalisasikan jaringan internet, pengadaan computer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan

- 2) Bagi guru/tenaga pendidikan, kelebihan pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh guru diantaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak
- 3) Bagi siswa/peserta didik, beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring diantaranya;
  - a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
  - b) Siswa bisa mengulang-ngulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
  - c) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya
  - d) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
  - e) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
  - f) Tanya jawab bersifat fleksibel
  - g) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
  - h) Penggunaan hp/gadget akan lebih bermanfaat
  - i) Pengalaman baru dalam belajar
- 4) Bagi orang tua, semenjak pembelajaran secara daring, tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama dirumah. Hal ini juga mendapat respon positif dari orang tua

karena mereka ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran anak selama dirumahnya

- 5) Bagi stakeholder/pemangku kepentingan, terutama bagi perusahaan yang bergelut dibidangnya.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap literatur penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut ;

1. Skripsi yang berjudul; “*Pembelajaran Al-Qur’an Pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*” yang ditulis pada tahun 2015 oleh Nelly Umama, Mahasisiwi Universitas Islam Negeri Walisongo. Hasil penelitiannya 1. Pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 memiliki kesamaan dengan pembelajaran al-Qur’an peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra. 2. Hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur’an pada

peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an braille. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi .

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah kota Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Serpong, Tangsel. Perbedaan yang lain terlihat dari bidang kajian jika penelitian ini terfokus pada penggunaan pembelajaran Al-Qur'an braille maka penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille berbasis daring

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menambah wawasan peneliti sebagai informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an braille.

2. Skripsi yang berjudul ; *“Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra di MTs Yakertunis Yogyakarta”*, yang ditulis pada



tahun 2015 oleh Umi Muslimah, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitiannya 1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille bagi tunaneta di Mts Yakertunis Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an braille. Pembelajaran dilakukan setiap satu minggu 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 80 menit dan ditambah muatan lokal Qowaidul Imla' 80 menit dalam satu minggu serta dengan adanya bimbingan tambahan setiap pagi dan jumat siang dengan menggunakan buku panduan tajwid, buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, metode yang digunakan adalah Metode ceramah, metode resitasi, metode teman sebaya, metode diskusi, metode puzzle, dan tambahan metode sorogan. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang faktor pendukung dan pengambat pembelajaran Al-Qur'an braille. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi .

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah kota Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di

Serpong, Tangsel. Perbedaan yang lain terlihat dari bidang kajian jika penelitian ini terfokus pada efektivitas penggunaan Al-Qur'an braille maka penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menambah wawasan peneliti sebagai informasi terkait upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring.

3. Jurnal penelitian oleh Hamzah & M. Sholehudin Zaenal yang berjudul "Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Quran" Hasil penelitiannya, Qur'anic technobraille merupakan gagasan dalam upaya menciptakan sebuah alat komunikasi yang memungkinkan penyandang tunanetra mempelajari dan berinteraksi dengan Al-Qur'an braille secara mandiri.

Penelitian ini mengusulkan gagasan baru yang diharapkan dapat membantu para tunanetra muslim dalam menguasai huruf Arab braille lebih cepat yaitu dengan Qur'anic Technobraille yang mana cara kerjanya dengan menggunakan pen voice yang diarahkan ke Al-Qur'an braille tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan Al-Quran braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring di yayasan Raudlatul Makfufin
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengajarkan Al-Qur'an braille melalui pembelajaran daring di yayasan Raudlatul Makfufin.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Yayasan Raudhatul Makfufin (Taman Tunanetra) Jl. H. Jamat Gg Rais No.10 Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengaturan waktu mulai dari April 2020 sampai Januari 2020.

### **C. Latar/ Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Raudlatul Makfufin terletak di Jalan H. Jamat Gang Masjid 1 No.10 A, RT. 002 RW.05 Kampung Jati, Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15316.

Sebuah yayasan khusus tunanetra yang terdiri dari siswa tunanetra SD, SMP, dan SMA penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan pelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran pesantren.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an braille secara Daring dalam keadaan pandemi Covid-19 kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an braille dilakukan di rumah masing-masing dalam keadaan Daring. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa dibekali berbagai sarana dan prasarana lengkap untuk digunakan di rumah diantaranya Al-Qur'an braille itu sendiri.

### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam proposal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.<sup>56</sup> Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang sistematis untuk seluruh kegiatan penelitian. permasalahan atau pertanyaan penelitian (research question) diselesaikan dengan metodologis tertentu.<sup>57</sup>

Pengertian metodologi lebih luas dari metode penelitian lebih luas dari metode penelitian. Metodologi penelitian tidak hanya mencakup metode penelitian saja tetapi juga pertanyaan penelitian, latar belakang penelitian, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data/informasi, dan kesimpulan serta saran/rekomendasi.<sup>58</sup>

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>59</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki sebuah proses, serta

---

<sup>56</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : PT Nilacakra, 2018), Cet.1, h.4.

<sup>57</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017) , h. 4.

<sup>58</sup> Kris H. Timotius, *Ibid.*, h.5

<sup>59</sup> Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT) , 2014), h.3

memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.<sup>60</sup>

Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus sebagai berikut : 1) menentukan dan mendefinisikan pertanyaan peneliti, 2) menentukan disain dan instrumen penelitian, 3) mengumpulkan data, 4) menentukan teknik analisis data, 4) mempersiapkan laporan studi kasus.<sup>61</sup>

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan proposal ini bersifat “*field research*”, yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya.

pada bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan penggunaan Al-Qur’an braille pada siswa tunanetra selain itu data-data akan diperoleh melalui beberapa sumber data.

### **2. Sumber Data**

Menurut cara memperolehnya, sumber data dapat dikualifikasikan menjadi dua macam, yaitu data sekunder dan data premier sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta:Suaka Media, 2015), Cet.1, h.12.

<sup>61</sup> Sri Yona, “Penyusunan Studi Kasus”, *Jurnal Keperawatan Indonesia* , Vol 10, No.2, 2006, h.77-79.

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu wawancara dan observasi langsung dengan guru yang mengajarkan Al-Qur'an di yayasan Raudlatul Makfufin.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu dua guru pengajar Al-Qur'an braille serta dua siswa tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin. Dari dua siswa tunanetra nantinya diminta untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- b. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara pengurus yaitu kepala pesantren, dokumen-dokumen pada yayasan, dan literatur seperti jurnal dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan media Al-Qur'an braille.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi laporan observasi ialah suatu

laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung.<sup>62</sup>

Hal-hal yang akan di observasi ialah aktivitas pengajaran, pengamatan media, sekolah dan perilaku siswa tunanetra serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di yayasan Raudlatul Makfufin.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan dalam wawancara).<sup>63</sup>

Dalam wawancara biasanya akan terjadi tanya jawab yang kepada narasumber tentang informasi yang ingin didapatkan, wawancara dilaksanakan dengan berurutan atau sistematis dan menyeluruh.

Wawancara atau interview, pewawancara membawa pedoman yang berisi daftar pertanyaan yang merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara yang akan di laksanakan berkaitan dengan bagaimana penggunaan media Al-Qur'an braille, cara guru mengajarkan baca tulis Al-Qur'an braille, metode apa yang dipakai

---

<sup>62</sup> Ayudia, *et al.*, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.4, No.1, 2016, h.36.

<sup>63</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), Cet.1, h.3.



siswa dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille, kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an braille, dll.

Adapun yang terlibat dalam wawancara ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang mengajarkan Al-Qur'an untuk mendapatkan informasi tentang model yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an braille, kepala sekolah/yayasan Raudlatul Makfufin untuk informasi berkaitan dengan sejarah yayasan Raudlatul Makfufin, baik itu berdirinya, visi dan misi serta tujuan dari yayasan, serta interview para siswa tunanetra.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden dalam proses penelitian.<sup>65</sup>

Dokumen yang peneliti kumpulkan berupa pedoman belajar kode braille,

---

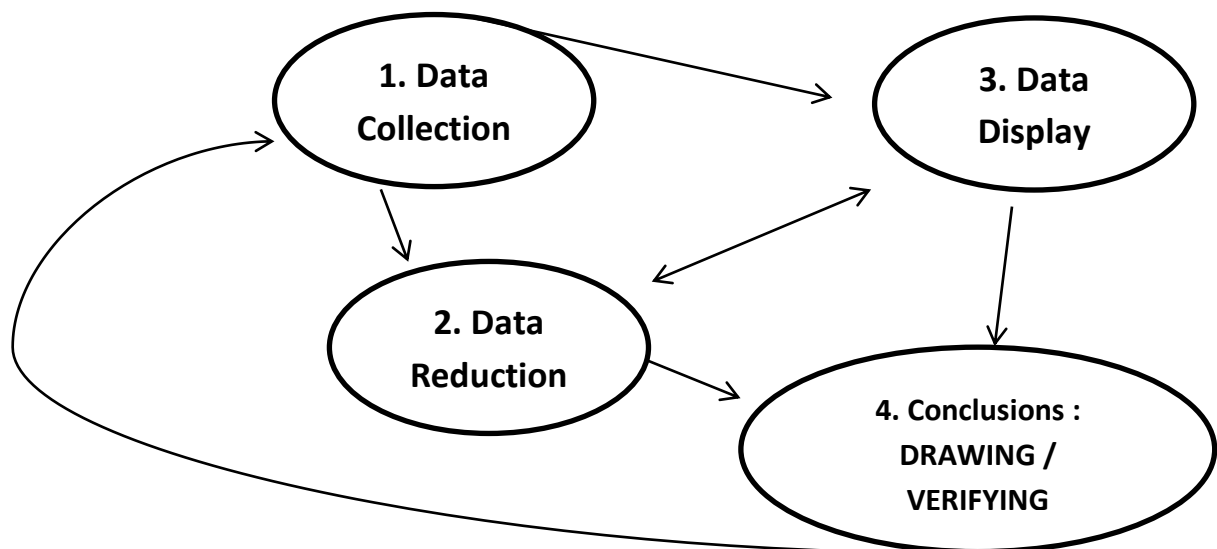
<sup>64</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1, h. 26.

<sup>65</sup> Ajat Rukajat, *Ibid.*

mushaf Al-Qur'an braille, data siswa dan guru, dan dokumen-dokumen berupa prestasi belajar siswa tunanetra.

### G. Teknik Analisis Data

Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data, data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model *Analisis Interaktif* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ditampilkan gambar model “*Analisis Interaktif*”:



Gambar. 03. Analisis interaktif<sup>66</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collecton)

<sup>66</sup> Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Jurnal of Nonformal Education*, Vol.2, No.1, 2016, h.94.

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>67</sup>

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan dalam belajar, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>68</sup>

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 85-86.

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, *Ibid*

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 94

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dipaparkan pertama kali bersifat sementara. Hal ini dapat berubah ketika kurang adanya referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data. Ketika terdapat referensi pendukung yang valid dan konsisten, maka peneliti ini bisa menarik kesimpulan yang kredibel/terpercaya.<sup>70</sup>

Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai ; (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi ; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini di ulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruhan klasifikasi ; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan meperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.<sup>71</sup>

#### H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah berbagai sumber literatur yang digunakan oleh peneliti terutama data-data primer maupun sekunder. Apakah data-data tersebut berkaitan dengan masalah

---

<sup>70</sup> Fika Megawati, "Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No.2, 2016, h.152.

<sup>71</sup> Ilyas., *Loc.cit.* h. 94

yang akan diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan sumber yang didapat.

Untuk keabsahan data mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik maupun waktu.

**1. Kredibilitas (*Credibility*).** Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

**2. Transferabilitas (*Transferability*).** Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang

ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. **Dependabilitas** (*Dependability*). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.
4. **Konfirmabilitas** (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)

Raudlatul Makfufin adalah yayasan pesantrennya para tunanetra. Secara harfiah, kata Raudlatul Makfufin memiliki arti taman tunanetra. Oleh karenanya, eksistensi yayasan ini ditujukan untuk mengabdikan bagi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat tunanetra.<sup>72</sup>

Yayasan Raudlatul Makfufin didirikan oleh Raden Halim Shaleh pada tanggal 26 Nopember 1983, daerah Pulo Gadung Jakarta Timur. Skala prioritas ini berkaitan erat dengan Raden Halim Shaleh yang merupakan seorang pendidik di Sekolah Luar Biasa (SLB). Beliau memiliki rasa prihatin yang besar dengan kondisi tunanetra yang sulit untuk mendapatkan akses pendidikan islam, sarana pembelajaran dan hak untuk memperoleh pendidikan yang layak.<sup>73</sup>

Atas keprihatinan diatas, Yayasan Raudlatul Makfufin merealisasikan ide perjuangannya dengan secara aktif mengadakan kegiatan pengajian keliling dari rumah ke rumah, banyak diantara para anggota pengajian yang merupakan orang luar Jakarta terlebih yang berasal dari Jakarta. Kemudian pada tahun 1991, H. Munawir Sjadzali,

---

<sup>72</sup> Dewan Pengurus Inti Yayasan Raudlatul Makfufin, *Proposal Wakaf Printer Braille Braillo 300 S2 Braille Printer*, (Serpong:Unit Percetakan Braille Yayasan Raudlatul Makfufin), h.13.

<sup>73</sup> *Ibid.*, h.13.

MA yang waktu itu menjabat Menteri Agama RI, dengan kepeduliannya memberikan sebidang tanah milik kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terletak di kertamukti Ciputat untuk kepentingan Yayasan Raudlatul Makfufin, lalu pada tahun 1992, H. Munawir Sjadzali meresmikan tanah yang dibangun sebuah gedung untuk dipergunakan oleh yayasan Raudlatul Makfufin.<sup>74</sup>

Penandatanganan batu prasasti sebagai tanda peresmian gedung oleh H. Munawi Sjadzali sebagai menteri agama pada tanggal 28 November 1992 di Ciputat, sejak itu seluruh kegiatan Yayasan terpusat disatu lokasi. Setelah diresmikan kegiatan dan layanan pendidikan pada yayasan semakin meningkat, serta kegiatan pengajian yang awalnya *door to door* menjadi lebih intensif, kegiatan pembelajaran dilakukan setiap malam lebih beragam, seperti kelas bahasa arab, fiqh, hadits, dan lainnya. Kemudian pada tahun 1997, menginisiasi kegiatan komputerisasi Al-Qur'an braille, dimana percetakan-percetakan pada waktu itu masih system manual, dan Makfufin sukses menyelesaikan input data 30 juz berbasis komputer.<sup>75</sup>

Pada tahun 2000 peluncuran Al-Qur'an braille pertama Raudlatul Makfufin yang diadakan di kampus As-Syafi'iyah Jakarta. Tahun 2009 muncul kebijakan pemerintah yang mengharuskan Yayasan Raudlatul Makfufin pindah lokasi. Setelah memperoleh wakaf dan dibangun gedung baru yang ditempati sekarang di Buaran, Serpong, Tangerang Selatan. Di

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h.14.

<sup>75</sup> *Ibid.*, h.14.



Tangerang Selatan, yayasan Raudlatul Makfufin terus mengembangkan sayap perjuangannya, dan terus meningkatkan kualitas baik dari ranah pendidikan umum maupun kegiatan sosial yang lainnya , dan mendirikan Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKh-IT).<sup>76</sup>

## **2. Visi dan Misi Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)**

Visi dan misi merupakan aspek penting dalam menjalankan suatu lembaga dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, yakni dengan mengacu pada Visi dan Misi tersebut, tentunya dengan penanaman nilai-nilai religiusitas(kesalehan) sesuai visi dan misi yayasan sehingga menjadi para tunanetra muslim yang hebat untuk langkah kedepan :

### **a. Visi**

Visi Yayasan Raudlatul Makfufin adalah membentuk pribadi tunanetra muslim yang cakap, cerdas, mandiri, serta mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul pada pembangunan agama dan Negara.

### **b. Misi**

1. Menumbuh kembangkan sikap pribadi tunanetra muslim yang orientasinya bertitik tolak pada Al-Qur'an
2. Menumbuh kembangkan sikap pribadi tunanetra muslim yang orientasinya dititik beratkan pada sunnah Rasul (Hadits)

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h.15.

3. Menumbuh kembangkan sikap pribadi tunanetra muslim yang akhlaqul karimah yang berorientasi pada perikehidupan Rasulullah
4. Menumbuh kembangkan sikap pribadi tunanetra muslim yang sehat jasmani dan rohani yang berorientasinya bertitik tolak pada pengetahuan ke olahraga
5. Menumbuh kembangkan sikap pribadi tunanetra muslim, yang berorientasi pada pengembangan intelektual.

### 3) Nama-Nama Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)

**Tabel 1. Nama-nama pengajar**

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kondisi Penglihatan	Pend. Terakhir	Tugas
1	Ali Moh Al Hudaibi, MA	L	Awas	S2	Guru
2	Ali Wafa	L	Awas	S1	Guru
3	Indaryono	L	Low Vision	SMA	Guru
4	Mohammad Ramdani	L	Awas	S1	Guru
5	Muhyi Khoirudin	L	Awas	S1	Guru
6	Nasrul Ahmadi	L	Awas	S1	Guru

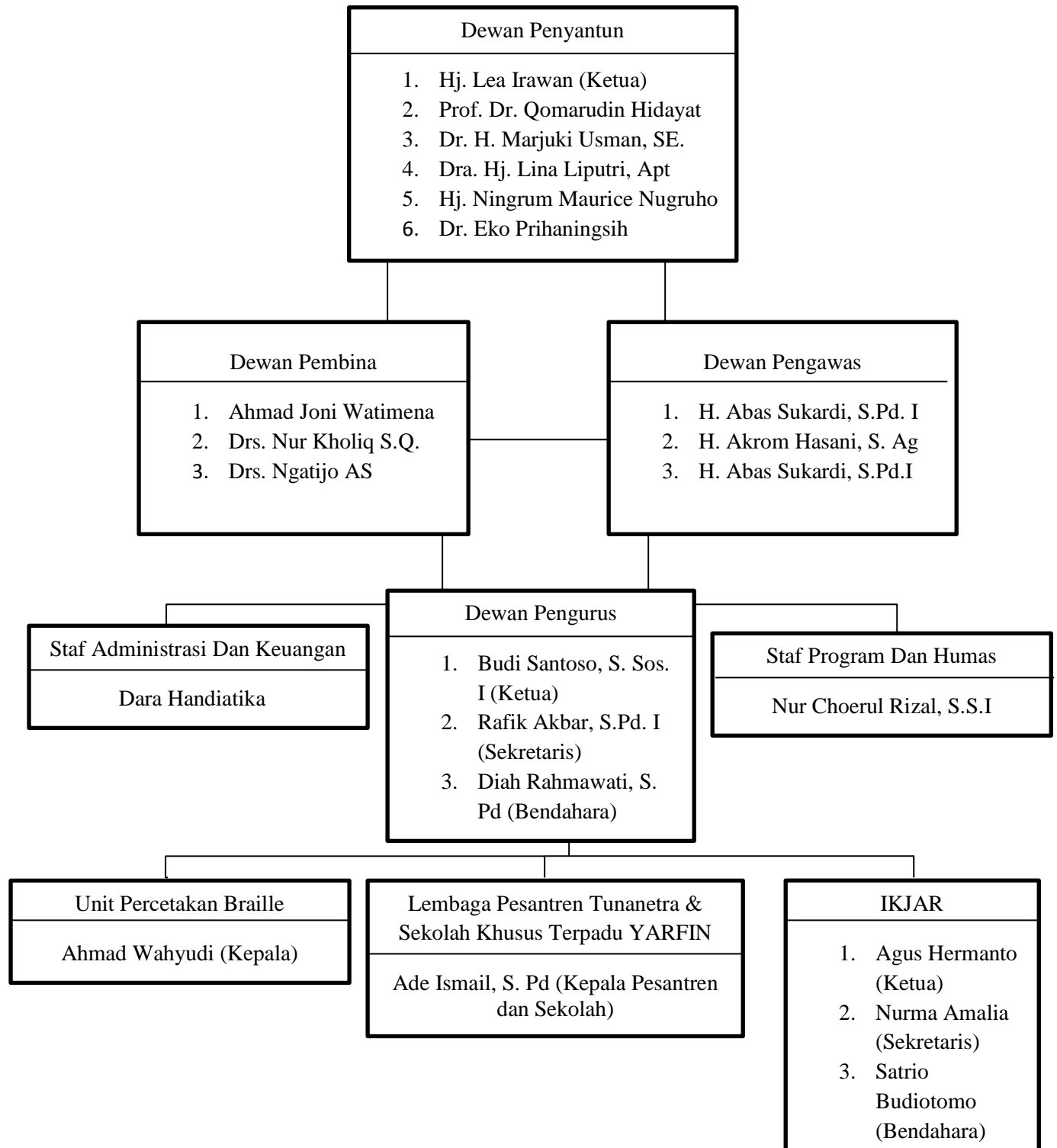
7	Rohman	L	Low Vision	SMA	W.K Pesantren
8	Sapto Wibowo	L	Total	S1	Guru
9	Sharah Shiva	P	Awas	SMK	T.U

**Tabel 2. Daftar Nama-nama peserta didik**

No	Kelas	Nama	JK	Tingkat Kebutaan	Jumlah
1.	SD	Muhammad Akmal	L	Total	2
2.		Siti Juwariyah	P	Total	
3.	VII	Naufal Zaky Rafi Afrizal	L	Total	4
4.		Salma Aprilia	p	Total	
5.		Taufik Rohman	L	Total	
6.		Ahmad Riyadi	L	Total	
7.	VIII	Romi Senat Saladin	L	Low Vision	2
8.		Rafa Aprilian Putra Kurniawan	L	Total	
9.		Sandy Maulana Andriyano	L	Total	6
10.		Muhammad Ihsan Dzaki	L	Total	
11.		Avifah Juliana Sari	P	Total	
12.		Zaenal Abidin	L	Low Vision	

13.		Aqsyal Rusli Syafatullah	L	Total	
14.		Ayatus Syifa	P	Total	
15.	X	Choerul Azhar	L	Total	3
16.		Ihsan Maulana	L	Low Vision	
17.		Puja Batis Tuta	P	Total	
18.	XI	Muhammad Afrizal	L	Total	4
19.		Azza Wardah Hayati	P	Low Vision	
20.		Tion Iswanto	L	Total	
21.		Muhammad Naufal Mu'afa	L	Total	
22.	XII	Muhammad Nabil Salim Asqolani	P	Total	3
23.		Alfin Ramadhan	L	Total	
24.		Cynthia Ratna Ayu Dewati	P	Low Vision	

**Tabel 3. Struktur Kepengurusan Yayasan Raudlatul Makfufin  
Masa Bhakti 2017-2020**



### **3. Program Kerja Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)**

Adapun program kerja Yayasan Raudlatul Makfufin, adalah:

- a. Pesantren Tunanetra Raudlatul Makfufin
  - 1) Pembinaan aqidah/tauhid Islam, akhlaq kepribadian, fiqh mengacu pada Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab klasik para ulama ahli sunnah wal jama'ah.
  - 2) Pembinaan berbagai ketrampilan dakwah yang diperlukan masyarakat muslim
  - 3) Pembinaan Takhsin dan Tahfidzul Qur'an 30 Juz
- b. Sekolah Khusus Islam Terpadu Raudlatul Makfufin
  - 1) Pembinaan ilmu pengetahuan sains
  - 2) Pembinaan ilmu pengetahuan teknologi
  - 3) Pembinaan senik musik, ketrampilan tangan dan terapi kesehatan (sport massage, siatsu dan refleksi)
- c. Kursus Singkat Ketrampilan Dasar
  - 1) Pembinaan Literasi Al-Qur'an braille dasar hingga mahir
  - 2) Pembinaan tahfidzul Qur'an juz 30 dan 7 surat pilihan
  - 3) Pembinaan ilmu bela diri terkait orientasi mobilitas dan sosial komunikasi
  - 4) Pembinaan ilmu computer dengan program pembaca layar terkait Microsoft Office
- d. Majelis Ta'lim Tunanetra Raudlatul Makfufin
  - 1) Kajian Islam yang berdasarkan ahli sunah wal jama'ah

- 2) Pembinaan kemampuan membaca huruf braille latin
  - 3) Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an braille mulai tingkat dasar (iqro) hingga mahir (tilawah)
  - 4) Pembinaan tahfidzul Qur'an Juz 30
  - 5) Peringatan hari-hari besar Islam
  - 6) Pengkaderan jama'ah melalui IKJAR (Ikatan Jama'ah Raudlatul Makfufin)
- e. Percetakan Braille Raudlatul Makfufin
- 1) Produksi dan distribusi Al-Qur'an dan buku-buku keIslaman braille ke seluruh Indonesia dan mancanegara.

#### 4. Kegiatan Peserta Didik di Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)

**Tabel 4. Jadwal Rutinitas**

<b>Jadwal Senin – Jumat</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00 - 04. 25	Bangun, Sholat Tahajud
04.25 - 06.30	Shalat Subuh Berjamaah dan Tahfidz Qur'an
06.30 - 07.30	Mandi , Sarapan
07.30 – 14.30	Sekolah
14.30 - 15.30	Makan Siang
15.30 - 17.00	Shalat Ashar Berjamaah dan Muroja'ah
17.00 - 17.49	Makan sore / malam

17.49 - 19.00	Shalat Maghrib dan kajian kitab
19.00 - 20.00	Shalat Isya Berjamaah dan belajar /mengerjakan PR
21.00	Istirahat
<b>Jadwal Ahad</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00 - 04. 25	Bangun, Sholat Tahajud
04.25 - 06.30	Shalat Subuh Berjamaah dan Tahfidz Qur'an
06.30 - 07.30	Mandi , Sarapan
09.00 – 12.00	Pembelajaran ketrampilan bahasa arab dan bahasa inggris
14.30 - 15.30	Makan Siang
15.30 - 17.00	Shalat Ashar Berjamaah dan Muroja'ah
17.00 - 17.49	Makan sore / malam
17.49 - 19.00	Shalat Maghrib dan kajian kitab
19.00 - 20.00	Shalat Isya Berjamaah dan belajar /mengerjakan PR
21.00	Istirahat

**a. Jadwal pelajaran dari hari Senin – Sabtu sebagai berikut :**

Tabel 5. Jadwal pelajaran

No.	Hari	Jam	Mata Pelajaran	Guru	Kelas
1			Tahfidz	Ust. Ali Hudaibi	Kelas 3 & 4



	Senin	Pagi	Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 4
		Sore	Tahfidz	Ust. Nasrul Ahmadi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Ramdani	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Malam	Akhlaq	Ust. Muhyi Khoirudin	Kelas 4
			Fiqih	Ust. Ramdani	Kelas 3
			Aqidah	Ust. Ali Wafa	Kelas 2
2	Selasa	Pagi	Tahfidz	Ust. Nasrul Ahmadi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Sore	Tahfidz	Ust. Nasrul Ahmadi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Ramdani	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Malam	Tajwid	Ust. Sapto Wibowo	Kelas 2
			Aqidah	Ust. Ali Wafa	Kelas 3
Fiqih	Ust. Ramdani		Kelas 4		
3	Rabu	Pagi	Tahfidz	Ust. Ali Hudaibi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Sore	Tahfidz	Ust. Nasrul Ahmadi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Ramdani	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Malam	Fiqih	Ust. Ramdani	Kelas 2
			Akhlaq	Ust. Muhyi Khoirudin	Kelas 3
Aqidah	Ust. Ali Wafa		Kelas 4		
4	Kamis	Pagi	Tahfidz	Ust. Ali Hudaibi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Indaryono	Kelas 2
		Sore	Tahfidz	Ust. Nasrul Ahmadi	Kelas 3 & 4
			Tahfidz	Ust. Ramdani	Kelas 3 & 4

			<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Indaryono</b>	<b>Kelas 2</b>
		<b>Malam</b>	<b>Ketrampilan Agama</b>	<b>Ust. Ramdani</b>	<b>Kelas 1,2, 3</b>
<b>5</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Pagi</b>	<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Nasrul Ahmadi</b>	<b>Kelas 3 &amp; 4</b>
			<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Indaryono</b>	<b>Kelas 2</b>
		<b>Sore</b>	<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Nasrul Ahmadi</b>	<b>Kelas 3 &amp; 4</b>
			<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Ramdani</b>	<b>Kelas 3 &amp; 4</b>
			<b>Tahfidz</b>	<b>Ust. Indaryono</b>	<b>Kelas 2</b>
<b>6</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Malam</b>	<b>Ektrakurikuler</b>	<b>Ust. Nasrul Ahmadi</b>	<b>Kelas 1,2, 3</b>

Dalam pembelajaran daring semua jadwal disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini , seperti pembelajaran keterampilan bahasa arab dan bahasa inggris ditiadakan dikarenakan kondisi pandemic covid-19 yang diharuskan belajar dari rumah.

## **5. Sarana dan Prasarana Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)**

- a. Gedung Yayasan Raudlatul Makfufin
- b. Sarana Pembraillean-an
  - 1) Ruang percetakakan
  - 2) Printer braille 400
  - 3) Mesin potong kertas braille
  - 4) Mesin jilid
  - 5) Alquran awas dan Al-Qur'an braille plus terjemahan serta non terjemahan

- c. Asrama santri putra dan putri
- d. Koperasi
- e. Ruang kelas SKh-IT
- f. Ruang Majles Taklim
- g. Kantor, Dapur, kamar mandi, dll

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Deskripsi Informan**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara langsung ke yayasan Raudlatul Makfufin. Informan yang diwawancarai penulis dalam skripsi ini terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah dan guru pengajar Al-Qur'an serta beberapa siswa tunanetra yang baru belajar Al-Qur'an braille (siswa baru) dan siswa yang telah mengikuti program kerja yayasan berupa bimbingan lebih dari satu tahun. Adapun gambaran umum mengenai informan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengajar di Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)**

Nama : Indaryono

TTL : Bengkulu, 7 Maret 1987

Alamat : Jl. H. Jamat Gg. Rais No.10, Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 (Tinggal di asrama sebagai pengasuh).

Ustadz Indaryono di Yayasan Raudlatul Makfufin (taman tunanetra), sebagai pengajar Iqro', Tahsin dan Ilmu braille dasar.

Beliau berasal dari Bengkulu dan juga seorang tunanetra *low vision*. Sewaktu beliau dibengkulu, beliau bersama orang tua kebingungan untuk mencari sekolah yang mau menerima siswa tunanetra, dari semua sekolah yang ada dibengkulu tempat tinggal ustadz indar menolak ustadz indar dikarenakan tunanetra. Setelah usaha yang dilakukan di Bengkulu gagal, beliau akhirnya hijrah dan menemukan yayasan khusus tunanetra yakni, Yayasan Raudlatul Makfufin, beliau juga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta jurusan Kesejahteraan Sosial namun tidak sampai tamat. Sudah 10 tahun mengajar di Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra).<sup>77</sup>

**b. Pengajar di Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) 2**

Nama : Mohammad Ramdani

TTL : Jakarta, 23 April 1988

Alamat : Amarta residence blok c 24 Jl. Tengah citayam tajur halang bogor jawa barat 16320

Ustadz Ramdani mengajar tahfidz baru 2 tahun namun beliau telah berkontribusi dengan yayasan Raudlatul Makfufin sejak lama, waktu beliau masih duduk dibangku kuliah. Pada saat itu yayasan masih berada di ciputat dekat kampus UIN Syarif Hidayatullah, beliau mempunyai teman di UKM UIN yang ternyata juga mengajar marawis, kemudian temannya pak Ramdani mengajak

---

<sup>77</sup> Indaryono, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi*, Serpong, 10 November 2020.

beliau untuk melihat marawis, pada satu kesempatan temannya pak Ramdani ini tidak lagi mengajar marawis akhirnya diganti oleh pak Ramdani. Kemudian karena yayasan waktu itu pindah ke buaran (yayasan yang sekarang) akhirnya pak Ramdani tidak lagi mengajar di yayasan, beliau mengajar ditempat lain yang ternyata tempatnya itu dekat dengan Yayasan Raudlatul Makfufin yang ada dibuaran, singkat cerita beliau kembali mengajar di yayasan. Untuk mengajar tahfidz sendiri baru berjalan 2 tahun dikarenakan tahun-tahun sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an tidak terlalu intens.<sup>78</sup>

**c. Kepala Pesantren Raudlatul Makfufin**

Nama : Ade Ismail

TTL : Samarinda, 6 Maret 1982

Alamat : Jl. H. Jamat Gg. Rais No.10, Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 (Tinggal di asrama sebagai pengasuh).

Bapak Ade Ismail mulai menjabat sebagai kepala pesantren sejak tahun 2018. Pada awalnya beliau berkencimpung di Yayasan Raudlatul Makfufin sejak yayasan ini berpusat di Ciputat sampai pindah ke Buaran, beliau juga awalnya seorang santri, dan jamaah di majelis Raudlatul Makfufin, waktu itu ketua yayasan masih dipegang oleh Halim Shaleh kemudian Qodarullah beliau meninggal dunia,

---

<sup>78</sup> Mohammad Ramdani, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi*, Serpong, 18 November 2020.

lalu digantikan oleh orang awas setelah itu baru pak ade menjadi ketua yayasan selama 5 tahun, selanjutnya setelah periode jabatan habis pak ade, oleh pengurus yayasan di jadikan sebagai kepala pesantren sampai saat ini jalan 2 tahun. Beliau merupakan seorang tunanetra tingkat total, dengan intelektualitas berhasil menempuh pendidikan Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidik. Beliau sendiri mengetahui bagaimana proses-proses pembelajaran belajar Al-Qur'an braille dan memahami hambatan atau kendala yang dihadapi siswa karna beliau sendiri pernah melalui itu, terlebih lagi pembelajaran melalui Daring – Jarak Jauh, dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an braille pak ade berharap tidak ada lagi tunanetra yang tidak bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi Yayasan Raudlatul Makfufin.<sup>79</sup>

#### **d. Siswa Tunanetra 1**

Nama : Ahmad Riyadi

TTL : Cilegon, 29 September 2007

Alamat : KP. Tegal Wangi solok RT 02/06

Ahmad Riyadi merupakan seorang tunanetra *low Vision* dan menjadi seorang tunanetra sejak lahir, Ahmad belajar di Yayasan Raudlatul Makfufin setelah tamat dari sekolah dasar, sekolah luar biasa tingkat Sd yang ada di Cilegon. Ahmad melanjutkan sekolah menengah pertamanya di pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin,

---

<sup>79</sup> Ade Ismail, Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi*, Serpong, 10 November 2020.

karena Ahmad baru masuk (siswa baru), Ahmad belum pernah tinggal di asrama dan baru sekali ke yayasan waktu test masuk sekolah.<sup>80</sup>

**e. Siswa Tunanetra 2**

Nama : Naufal Zaky Rafi Afrizal

TTL : Yogyakarta, 29 November 2005

Alamat : Jl. Swadaya VII No.25 RT.005/024 Kaliabang Tengah  
Bekasi Utara

Naufal panggilan pendeknya. Merupakan siswa atau santri yang duduk di kelas 1 SMP di Yayasan Raudlatul Makfufin. Perjalanan Naufal menjadi santri di Yarfin. Awalnya Naufal sekolah di Sekolah Dasar Pantii Sosial Bina Netra (PSBN) Bekasi / SLB Tanmiyat Bulak Kapal dari kelas 1 sampai kelas 5 SD sedikit perkembangan yang didapat, namun karena ada suatu hal akhirnya kelas 6 SD naufal pindah ke yayasan Raudlatul Makfufin dengan perkembangan begitu pesat dari yang sebelumnya susah untuk membaca Al-Qur'an setelah pindah ke Yayasan Raudlatul Makfufin bisa membaca Al-Qur'an dan sudah memiliki hafalan Juz 30.<sup>81</sup> Naufal merupakan siswa tunanetra total, dan dia sangat senang berada di Yayasan Raudlatul Makfufin dikarenakan banyak teman yang saling mendukung, Naufal sendiri mengalami kehilangan

---

<sup>80</sup> Ahmad Riyadi, Santri Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi Via Zoom*, Ciputat, 12 November 2020

<sup>81</sup> Ibu Naufal, Orang Tua Naufal, *Wawancara Pribadi Via Zoom*, Ciputat, 12 November 2020.

penglihatan (Tuna Netra) sejak lahir, naufal tidak bisa melihat apa-apa kecuali cahaya atau kilatan.<sup>82</sup>

## 2. Upaya Guru Pengajar Al-Qur'an dalam Mengajarkan Al-Qur'an Braille Terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring.

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pengajar Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring di yayasan Raudlatul Makfufin penulis menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengajar, kepala yayasan dan beberapa siswa di yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ustadz. Indaryono selaku pengajar tahsin pesantren di yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra konteks daring sebagai berikut :

*“Pembelajaran Al-Qur'an braille via daring kepada para siswa tunanetra kurang lebih sama dengan pembelajaran Al-Qur'an braille tatap muka dan sesuai dengan visi dan misi yayasan. Terkait pembelajaran Al-Qur'an daring lebih banyak rintangan atau tantangan yang dihadapi baik guru, siswa maupun dari yayasan atau pesantren, karena mau tidak mau sekolah harus mengikuti peraturan yang ada. Berkaitan dengan pembelajaran daring Ust. Indaryono*

---

<sup>82</sup> Naufal, Siswa Yayasan Raudlatul Makfufin, Wawancara Pribadi Via Zoom, Ciputat, 12 November 2020.



*mengajar dengan menggunakan media Call/Video Call WhatsApp (WA) pribadi kepada tiap siswa, menyimak melalui telpon WA dan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa yang baru mengenal braille (Iqra') menggunakan video call dengan mengarahkan kamera video ke ayat Al-Qur'an braille.*

*“Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru pengajar Al-Qur'an diantaranya kami sebisa mungkin berusaha untuk mengatur waktu pada saat pembelajaran melalui daring dengan sebaik mungkin, itu dilakukan karena siswa sering merasa bosan, untuk waktu absensi biasanya kita alihkan via grup WA sehingga tidak menyita waktu pada saat mengajarkan Al-Qur'an, apalagi kalau pembelajaran dilakukan melalui daring yang perlu mempertimbangkan kuota internet/data mereka, dalam konteks daring seperti ini siswa lebih banyak ditekankan dalam aspek pembelajaran pesantren (keagamaan), upaya yang selanjutnya ialah dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus berulang-ulang pembinaan dari materi ataupun pendekatan, untuk meminimalisir kegagalan pencapaian dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan memberikan motivasi yang membangkitkan semangat mereka untuk lebih giat belajar Al-Qur'an braille, upaya terakhir yakni tidak memaksakan kepada siswa harus mencapai target misalnya harus bisa Iqra' selama 2 bulan, tidak seperti itu, ustadz*

*indar hanya menyuruh siswa belajar sesuai kemampuannya tapi tidak serta merta siswa berdiam diri tanpa berusaha”<sup>83</sup>*

Sesuai dengan wawancara diatas bahwa Ustadz. Indaryono mengenai upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur’an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring sebagai berikut :

**1) menggunakan media penghubung yang mempermudah pembelajaran**

Menggunakan media yang mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang dimaksudkan disini ialah media penghubung yang semua orang dapat mengoperasikannya baik itu siswa atau pun orangtua siswa terutama siswa yang memiliki keterbatasan seperti siswa tunanetra, dan yang tidak terlalu menghabiskan dana , kuota atau data. Media penghubung yang digunakan guru pengajar Al-Qur’an yaitu aplikasi WhatsApp.

**2) Manage waktu**

Mengatur waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin, dengan menggunakan cara berupa :

- a) Absensi 5 menit sebelum mulai pembelajaran Al-Qur’an daring melalui WhatsApp chat
- b) Mendahulukan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, sehingga waktu yang digunakan dapat digunakan lebih

---

<sup>83</sup> Indaryono, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi*, Serpong, 10 November 2020.

banyak untuk yang belum bisa membaca melalui WhatsApp  
Call satu persatu

### **3) Pembinaan terstruktur dan sistematis**

Pembinaan terstruktur dan tersistematis berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an , yakni

- a) Pengajaran Al-Qur'an berisi materi; mengenal huruf braille latin, menulis dikertas khusus, pengenalan huruf braille arab dasar (Iqro'), Tahsin, Tahfidz (Al-Qur'an), Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, dan Taddabur ayat-ayat Al-Qur'an. Dilaksanakan setiap senin sampai sabtu pagi dan sore
- b) Mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an dan pelajaran yang sudah diajarkan dirumah dibantu peran orangtua

### **4) Pembinaan dalam aspek keagamaan**

Pembinaan yang dilakukan seperti muroja'ahnya, sholat sunnahnya, dan pembelajaran pesantren ; fiqih, akidah, akhlak.

### **5) Tidak memaksakan kemampuan anak**

sangat banyak kendala yang dihadapi baik guru atau siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui daring ini, untuk itu salah satu upaya yang dilakukan guru pengajar Al-Qur'an yakni melonggarkan target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan pada pembelajaran tatap muka.

- b. Menurut Ustadz. Mohammad Ramdani selaku pengajar tahfidz pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam

mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunetra konteks daring sebagai berikut :

*“ada beberapa hal yang guru lakukan dan guru upayakan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an melalui daring di era pandemic terutama dalam bidang tahfidz yakni pertama setoran wajib terdiri dari wajib setoran satu ayat minimal perhari dan wajib mengulang, kedua kita adakan semacam metode sambung ayat dibuat berkelompok jadi satu orang ke orang lain saling menyambut ayat tapi kalau pembelajaran daring kita pakai zoom semacam ujian lisan, upaya yang dilakukan selanjutnya khusus tahfidz kita adakan target hafalan minimal 1 tahun 1 juz, kemudian guru dan sekolah bekerjasama dengan orang tua melalui komunikasi jarak jauh terkait murajaah hafalan peserta didik tunetra karena peran orangtua sangat penting apalagi kalau siswanya kurang lancar pada saat setoran hafalan, kemudian untuk metode setoran hafalan sendiri sama dengan metode setoran bacaan menggunakan metode talaqi, menyimak secara langsung melalui Call dan video call WA, ataupun telpon biasa dan mengadakan evaluasi pembelajaran”*.<sup>84</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa netra melalui pembelajaran daring sebagai berikut :

---

<sup>84</sup> Mohammad Ramdani, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, Wawancara Pribadi, Serpong, 18 November 2020.

Pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an (Tahsin Tahfidz) pada anak tunanetra dalam pembelajaran daring. Setiap siswa tunanetra pada hafalan Al-Qur'anya diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya minimal 1 ayat sehari dan selalu murojaah serta ditargetkan dalam setahun minimal 1 juz. Di dalam tahfidz guru berkontribusi, berkomunikasi dengan orangtua siswa agar anak tetap bisa mencapai target hafalannya. Media sosial atau penghubung yang digunakan dalam pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan anak baik itu WhatsApp ataupun telepon biasa. Kemudian upaya akhir yang dilakukan, evaluasi pembelajaran.

- c. Menurut Ustadz. Ade Ismail selaku kepala pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunetra konteks daring sebagai berikut :

*“pertama kita melakukan rapat seperti evaluasi secara rutin baik dari ustadz, pengurus pesantren dan siswa/santri-santri, kemudian kita adakan motivasi ataupun pertemuan yang dapat meningkatkan semangat belajar walaupun dalam keadaan daring pandemic seperti ini, kemudian dari pesantren dan sekolah mengupayakan atau berusaha mencari subsidi bantuan kuota/pulsa secara rutin tiap bulannya walaupun tidak menanggung seluruhnya tetapi bisa sedikit*

*meringankan beban untuk mereka belajar, kemudian pengawasan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh”.*<sup>85</sup>

Upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren yakni, upaya-upaya yang bersifat teknis seperti melakukan evaluasi bulanan, meeting dengan guru dan pengurus, melakukan pertemuan, mengupayakan subsidi kuota untuk siswa serta pengawasan.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring**

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pastilah ada faktor yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat dapat menjadi kendala dan pendukung juga dapat mendukung kegiatan untuk mencapai sesuatu. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa netra melalui pembelajaran daring , seperti yang diungkapkan Ustadz. Indaryono selaku pengajar tahsin Iqra dan Ustadz Mohammad Ramdani selaku pengajar tahfidz serta pak Ade Ismail selaku kepala pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin, sebagai berikut :

#### **a. Menurut Ustadz Indaryono**

---

<sup>85</sup> Ade Ismail, Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi*, Serpong, 10 November 2020.

*“Kalau kendala atau faktor yang menghambat yang dihadapi banyak sekali sebetulnya, terutama masalah jaringan ada beberapa siswa yang jaringannya bagus dan lancar tapi ada juga siswa yang jaringannya terhambat, karena dirumahnya jaringan kurang lancar, sering terputus signalnya yang mengakibatkan dia sebagai siswa tidak maksimal dan saya sebagai guru juga tidak maksimal mengajarnya, hambatan yang lainnya yakni dalam pembelajaran Al-Qur’an terutama pada saat mengajarkan makhorijul huruf yang mengandalkan pendengaran melalui pembelajaran daring lewat WhatsApp telpon terkadang siswa sering salah tangkap atau salah dalam mendengarkan apa yang diajarkan misalnya dalam penyebutan huruf Syin, guru menyebutkan syin beberapa kali tetapi yang siswa tangkap huruf Sin, kemudian huruf Dzo menjadi Za , sering tidak terdengar kurang jelas kalau pembelajaran lewat daring”.*

*“faktor pendukung dalam diri siswa yaitu kerajinan siswa itu sendiri, kalau siswanya rajin belajar maka akan cepat siswa mencapai keberhasilan belajar membacanya, kemudian faktor pendukung lainnya yakni dorongan orangtua siswa, jika orangtua ikut berperan aktif, siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi, kemudian sarana dan prasarana yang memadai seperti Al-Qur’an braille dari semua juz dan sarana pembelajaran lainnya”.*<sup>86</sup>

b. Menurut Ustad Mohammad Ramdani

---

<sup>86</sup> Indaryono, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, Wawancara Pribadi, Serpong, 10 November 2020.

*“Hambatan dalam pembelajaran daring, biasanya kuota siswa sering tidak mencukupi (sebelum adanya bantuan kuota pemerintah), kemudian seringnya jaringan para siswa itu terhambat karena faktor tempat tinggal ataupun cuaca, yang ketiga kendala dari handphone siswa itu sendiri baik karena eror ataupun baterai habis, kendalanya yang selanjutnya jumlah hafalan siswa berkurang karena sering kali dirumah tidak mempunyai suasana menghafal,*

*Faktor pendukungnya, Alhamdulillah sekarang siswa mempunyai bantuan kuota dari pemerintah, kemudian siswa mempunyai cara untuk menghafal yakni Audio Murattal, media pendukung Al-Qur’an braille, kemudian kalau dalam diri siswa pendukungnya keluarga, faktor pendukung yang paling tinggi dan paling utama yaitu kemauan dan cita-cita siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur’an (Hafidz Qur’an), nilai plus dari pembelajaran daring ini siswa lebih leluasa dalam menyetorkan hafalannya misalnya siswa ada di luar rumah atau lagi liburan dan lain sebagainya siswa masih bisa menyetorkan hafalannya ”.*<sup>87</sup>

- c. Menurut Ahmad Riyadi bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an braille daring sebagai berikut :

*“kalau pembelajaran via daring menurut saya lumayan susah, karena terkadang pada saat guru menjelaskan pembelajaran Al-Qur’an tiba-*

---

<sup>87</sup> Mohammad Ramdani, Pengajar Yayasan Raudlatul Makfufin, Wawancara Pribadi, Serpong, 18 November 2020.



*tiba sering jaringan eror atau internetnya mendadak mati, pernah juga waktu itu baterai handphone lowbat, saya semangat untuk belajar Al-Qur'an braille walaupun secara daring karena saya ingin bisa ngaji dan membaca Al-Qur'an sendiri dan setelah lulus saya ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan Kiyai, kemudian saya ingin bisa membaca Al-Qur'an braille bersama teman-teman tunanetra yang lain”<sup>88</sup>*

d. Menurut Naufal Zaky Rafi Afrizal bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an braille daring sebagai berikut :

*“kalau saya ingin bisa membaca dan menghafal Al-Q'an karena ingin membanggakan orang tua, kemudian orang tua saya mendukung saya untuk bisa membaca Al-Qur'an, kalau kendalanya Karena saya terkadang merasa malas mengulang-ulang hafalan, karena dirumah banyak gangguan”<sup>89</sup>*

Sesuai dengan wawancara dan pengamatan penulis, bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yakni sebagai berikut :

### **1) Faktor Penghambat**

- a) Jaringan Internet/signal yang tidak stabil.
- b) Pendengaran yang kurang begitu jelas saat mengajarkan makhorijul huruf karena pembelajaran dari jarak jauh
- c) Kuota internet yang tidak mencukupi

---

<sup>88</sup> Ahmad Riyadi, Santri Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi Via Zoom*, Ciputat, 12 November 2020

<sup>89</sup> Naufal Zaky Rafi Afrizal, Santri Yayasan Raudlatul Makfufin, *Wawancara Pribadi Via Zoom*, Ciputat, 12 November 2020

- d) Handphone siswa yang tidak mendukung baik karena eror ataupun karena baterai habis(lowbat)
- e) Lingkungan yang tidak mendukung, karena terlalu ramai yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai suasana menghafal.
- f) Siswa tunanetra yang tidak bisa mengoperasikan media handphone/laptop (WhatsApp atau zoom) dengan baik.

## **2) Faktor Pendukung**

- a) Dukungan orang tua, melalui sikap atau tindakan ataupun perkataan yang membangkitkan semangat siswa tunanetra agar tetap semangat belajar walaupun dalam pembelajaran daring
- b) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- c) Kegigihan dan tekad yang kuat untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tinggi
- d) Bantuan kuota dari para donatur dan pemerintah
- e) Antusias yang tinggi untuk membanggakan orangtua dan menggapai cita-cita menjadi da'I, kiyai, atau bahkan penghafal Al-Qur'an
- f) Terdapat media pendukung untuk menghafal dan murojaah yakni audio murottal

## **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dan dianalisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian.

Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian akan peneliti kemukakan tentang upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring, dari proses observasi (pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam menemukan hasilnya dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

**1. Upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring.**

a. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz. Indaryono selaku pengajar tahsin pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunetra konteks daring sebagai berikut :

1) menggunakan media penghubung yang mempermudah pembelajaran

Menggunakan media yang mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang dimaksudkan disini ialah media penghubung yang semua orang dapat mengoperasikannya baik itu siswa atau pun orangtua siswa terutama siswa yang memiliki keterbatasan seperti siswa tunanetra, dan yang tidak terlalu menghabiskan dana , kuota atau data. Media penghubung yang digunakan guru pengajar Al-Qur'an yaitu aplikasi WhatsApp.

2) Manage waktu

Mengatur waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin, dengan menggunakan cara berupa :

- a) Absensi 5 menit sebelum mulai pembelajaran Al-Qur'an daring melalui WhatsApp chat
- b) Mendahulukan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, sehingga waktu yang digunakan dapat digunakan lebih banyak untuk yang belum bisa membaca melalui WhatsApp Call satu persatu

3) Pembinaan terstruktur dan sistematis

Pembinaan terstruktur dan tersistematis berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an , yakni

- a) Pengajaran Al-Qur'an berisi materi; mengenal huruf braille latin, menulis dikertas khusus, pengenalan huruf braille arab dasar (Iqro'), Tahsin, Tahfidz (Al-Qur'an), Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, dan Taddabur ayat-ayat Al-Qur'an. Dilaksanakan setiap senin sampai sabtu pagi dan sore
- b) Mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an dan pelajaran yang sudah diajarkan dirumah dibantu peran orangtua

4) Pembinaan dalam aspek keagamaan

Dimasa pandemi seperti ini, guru dan sekolah lebih banyak menekankan pada aspek keagamaan agar lebih muda diawasi dan dibina walaupun pembelajaran melalui jarak jauh atau daring,

seperti muroja'ahnya, sholat sunnahnya, dan pembelajaran pesantren ; fiqih, akidah, akhlak.

5) Tidak memaksakan kemampuan anak

sangat banyak kendala yang dihadapi baik guru atau siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui daring ini, untuk itu salah satu upaya yang dilakukan guru pengajar Al-Qur'an yakni melonggarkan target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan pada pembelajaran tatap muka, artinya guru tidak mau terlalu memaksakan anak untuk bisa hafal sekian juz, dan tidak memaksakan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu namun guru terus berusaha agar siswa selalu mencapai target sebagaimana tatap muka.

- b. Menurut Ustadz. Mohammad Ramdani selaku pengajar tahfidz pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille sebagai berikut :

Pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an (Tahsin Tahfidz) pada anak tunanetra dalam pembelajaran daring. Setiap siswa tunanetra pada hafalan Al-Qur'anya diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya minimal 1 ayat sehari dan selalu murojaah serta ditargetkan dalam setahun minimal 1 juz. Di dalam tahfidz guru berkontribusi, berkomunikasi dengan orangtua siswa agar anak tetap bisa mencapai target hafalannya. Media sosial atau penghubung yang digunakan dalam pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan anak baik

itu WhatsApp ataupun telepon biasa. Kemudian upaya akhir yang dilakukan, evaluasi pembelajaran.

- c. Menurut Ustadz. Ade Ismail selaku kepala pesantren di Yayasan Raudlatul Makfufin bahwa upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunetra konteks daring sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren yakni, upaya-upaya yang bersifat teknis seperti melakukan evaluasi bulanan, meeting dengan guru dan pengurus, melakukan pertemuan, mengupayakan subsidi kuota untuk siswa serta pengawasan.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran daring**

Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru dalam mengajarkarkan Al-Qur'an braille melalui pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan Ustadz. Indaryono selaku guru tahsin dan Ustadz. Mohammad Ramdani selaku guru tahfidz, yaitu :

### **a. Faktor Penghambat**

- a) Jaringan Internet/signal yang tidak stabil, diakibatkan letak geografis dan bisa juga akibat iklim atau cuaca yang buruk disetiap daerahnya.
- b) Pendengaran yang kurang begitu jelas saat mengajarkan makhorijul huruf karena pembelajaran dari jarak jauh

- c) Kuota internet yang tidak mencukupi
- d) Handphone siswa yang tidak mendukung baik karena eror ataupun karena baterai habis(lowbat)
- e) Lingkungan yang tidak mendukung, karena terlalu ramai yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai suasana menghafal.
- f) Siswa tunanetra yang tidak bisa mengoperasikan media handphone/laptop (WhatsApp atau zoom) dengan baik, hal ini biasanya terjadi pada siswa tunanetra yang buta total, sehingga tidak fokus, mengotak-atik layar pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

**b. Faktor Pendukung**

- a) Dukungan orang tua, melalui sikap atau tindakan ataupun perkataan yang membangkitkan semangat siswa tunanetra agar tetap semangat belajar walaupun dalam pembelajaran daring
- b) Adanya sarana dan prasarana yang memadai yakni dengan dipinjamkannya Al-Qur'an braille, Reglet dan stylus untuk belajar dirumah masing-masing.
- c) Lebih leluasa dalam menyetorkan hafalan bisa dimana saja dan kapan saja siswa berada
- d) Kegigihan dan tekak yang kuat untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tinggi
- e) Bantuan kuota dari para donatur dan pemerintah

- f) Antusias yang tinggi untuk membanggakan orangtua dan menggapai cita-cita menjadi da'I, kiyai, atau bahkan penghafal Al-Qur'an
- g) Terdapat media pendukung untuk menghafal dan murojaah yakni audio murottal



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di yayasan Raudlatul Makfufin tentang upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra secara Daring dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dipaparkan sebagai berikut :

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru baik itu guru tahsin dan tahfidz yakni mulai dari menggunakan media pendukung dan pembelajaran yang bisa dijangkau oleh siswa tunanetra, kemudian kuota internet, serta dari aspek pembinaan baik dari pembinaan materi ataupun pembinaan secara moral.

1. Implementasi upaya guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra dalam pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut dimulai dari pengenalan huruf braille latin kemudian tahap belajar menirukan/menuliskan huruf atau kata braille latihan, kemudian tahap latihan disebut juga tahap uji coba, tahap belajar iqra dalam hal ini sudah menggunakan huruf braille arab, kemudian tahap membaca Al-Qur'an dan terakhir tahap menghafal/tahfidz.
2. Beberapa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara daring adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri.

3. Faktor penghambat antara lain; faktor jaringan, kuota internet, perangkat pembelajaran (HP) siswa yang tidak mendukung, pendengaran yang kurang jelas saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, lingkungan yang kurang nyaman tidak mendukung, serta siswa yang tidak mahir menggunakan media (kurang fokus, dll.)

Faktor pendukung antara lain : faktor yang paling utama yakni kegigihan atau tekad kuat siswa untuk belajar termasuk didalamnya cita-cita siswa tunanetra, dukungan orangtua, sarana dan prasarana yang memadai, lebih leluasa waktu dan tempat saat menyetorkan hafalan, bantuan kuota subsidi dari pemerintah dan donatur, serta terdapat media pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan, sehingga peneliti memberikan saran sebagai kontribusi atau sumbang pemikiran terhadap upaya guru dalam pembelajaran daring ini. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru dan orang tua sangat diperlukan selama pembelajaran daring sehingga orang tua dan guru harus dapat menempatkan dirinya untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar daring dari rumah.
2. Guru lebih mengembangkan beberapa strategi dan metode baru agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an braille tidak monoton dan lebih menyenangkan.

3. Guru harus menghidupkan lagi program-program dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan secara daring seperti muhadhoroh, ketrampilan dakwah, dll. Dalam hal ini guru bisa berkolaborasi dengan orang tua siswa tunanetra dirumah serta pimpinan pesantren hal ini dilakukan agar siswa tetap dapat mengembangkan ketrampilan yang siswa tunanetra miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ., Semarang: Tanjung Mas Inti. 1992. 932.
- Lukman, *et.al.* 2014. “Perkembangan Pondok Pecantren Puncak Darussalam Tahun 2005-2013”. *Jurnal Program Studi Sejarah SKIP PGRI Sidoarjo* [Online], Vol.2(2). Tersedia: <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/PERKEMBANGAN-PONDOK-PESANTREN-PUNCAK-DARUSSALAM-TAHUN-2005-2013.pdf> [05 Mei 2020].
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet. Ke-1.* Depok: Kencana. 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, Pasal 5 Ayat (1).
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*, Surabaya: Duta Ilmu. 2009. 200.
- Atmaja, Oke. 2020. “Penyandang Tunanetra Gelar Tadarus Al-Quran”. [Online]. <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/foto/2020/04/27/090000/Penyandang-tunanetra-gelar-tadarus-al-quran> [16 September 2020].
- Setyaningrum, Oktaviana. 2017. ”Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) Kelas 3 SD di SLB Negeri 1 Bantul.”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa FIP UNY* [Online], Vol. 6(1). Tersedia:<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/6878> [05 Mei 2020]
- Yayasan Tunanetra. *Profil Yayasan Raudlatul Makfufin.* Tersedia: <https://makfufin.id/profil/> [diakses 17 September 2020, pukul 20:57]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. . Cet.1. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.1. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Umro, Jakaria. 2017. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah”. *Jurnal Of Islamic Education* [Online], Vol.9(1). Tersedia: <http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/46> [06 Mei 2020].
- Darmadi, Hamid. 2015. “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”. *Jurnal Edukasi* [Online], Vol.13(2). Tersedia: <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113> [06 Mei 2020].

- Alawiyah, Faridah 2013, “Peran Guru Dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Aspirasi* [Online], Vol.4(1). Tersedia: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480> [09 Mei 2020].
- Oktari, Wela.Dkk. 2020, “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*[Online], Vol.2(2). Tersedia : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/10515> [21 Februari 2021].
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Cet.ke- 4. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Hamzah, M. Amir Saifulah, Muhammada. 2020. “Pendampingan Implementasi Metode Menghafal Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Purworejo Pasuruan”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* [Online], Vol.1(1). Tersedia: <https://ejournal.iaiskjemalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/115> [09 Mei 2020].
- Sattia, Rani. 2012. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf Anak Tunanetra “, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* [Online], Vol.1(3). Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/823> [09 Mei 2020]
- Hidayat dan Adhitiya Nugraha. 2015. “Perancangan Perangkat Elektronik Media Pembelajaran Iqra Dalam Kode Braille”. *Jurnal Sistem Komputer* [Online], Vol.5(2). Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Perancangan+Perangkat+Elektronik+Media+Pembelajaran+Iqra+Dalam+Kode+Braille&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perancangan+Perangkat+Elektronik+Media+Pembelajaran+Iqra+Dalam+Kode+Braille&btnG=) [17 Mei 2020]
- Hakim, Ayatullah Muhammad Baqir. *Ulumul Quran* Terj. Nashirul Haq, Abd. Ghafur, Salman Fadhullah. Jakarta: Al-Huda. 2006.
- Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemah Juz 1-30.*, Surabaya: Danakarya. 2002.
- Alfath, Yogie dan IGF Wiranegara. 2020. “Teknik Sinematografi Pada Dokumenter “Al-Qur’an Braille Sebagai Media Pembelajaran Santri Tunanetra “Yayasan Raudhatul Makfufin”. *Jurnal Online Mahasiswa PANTAREI* [Online], Vol.4(1). Tersedia: <http://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/467> [17 Mei 2020].
- Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal.** 2018. “Qur’anic Technebraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur’an”. *Jurnal*

*Sosioteknologi FEMA Institut Pertanian Bogor* [Online], Vol.1(2). Tersedia: <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/7194>

Jaisy Rahman Tohir, *Lima Fakta Al-Qur'an braille, Ternyata Berbeda Banget Dengan Yang Biasa*, <https://jakarta.tribunnews.com/amp/2018/05/22/lima-fakta-al-quran-braille-ternyata-berbeda-banget-dengan-yang-biasa?page=1> [5 Juli 2020].

Rahmah, Siti *et al.* 2019. "Pendidikan Al-Qur'an Bagi OKU : Pengalaman Pusat Penyelidikan Ibnu Ummi Maktum (UMMI)". *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities* [Online] , Vol.20(2). Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+Al-Qur%E2%80%99an+Bagi+OKU+%3A+Pengalaman+Pusat+Penyelidikan+Ibnu+Ummi+Maktum+%28UMMI%29&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+Al-Qur%E2%80%99an+Bagi+OKU+%3A+Pengalaman+Pusat+Penyelidikan+Ibnu+Ummi+Maktum+%28UMMI%29&btnG=) [5 Juli 2020].

Widiarti, Faridatul Husna. 2018. "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta". *Jurnal Studi Islam* [Online], Vol.19(2). Tersedia: <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/8118> [ 5 Juli 2020].

Herwanto, Sugeng. 2013. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Abakus Bagi Siswa Tunanetra". *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi* [Online], Vol.1(1). Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Prestasi+Belajar+Matematika+Materi+Perkalian+Melalui+Media+Abaku+s+Bagi+Siswa+Tunanetra&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Prestasi+Belajar+Matematika+Materi+Perkalian+Melalui+Media+Abaku+s+Bagi+Siswa+Tunanetra&btnG=) [7 Juli 2020].

Purnamayanti, Arnila dan Alviarana Tsamarah Utami Putri. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Baca Kelompok Tunanetra melalui Media Audiobook (Studi pada SLB-A Bina Insani Bandar Lampung)". *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* [Online], Vol.4(1). Tersedia: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/7925> [7 Juli 2020].

Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet. Ke-2. Jember: CV Pustaka Abadi. 2016.

Mambela, Sambira. 2018. "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra". *Jurnal Buana Pendidikan* [Online], Vol.14(25) [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/1465](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1465) [20 Juli 2020].

Atmazaki, Jumaidi dan Harris Effendi Thahar. 2013. "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille Dengan Teknik Dua Tangan Bagi

- Tunanetra Kelas V SLB Negeri 2 Padang”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* [Online], Vol.1(3). Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5016> [20 Juli 2020].
- Camalia, Fayeza *et al.* 2016. “Pengembangan Audiobook Dilengkapi Alat Peraga Materi Getaran dan Gelombang Untuk Tunanetra Kelas VIII SMP”. *Unnes Physics Education Journal* [Online], Vol.5(2).
- Khairani, Mutia dan Murtadlo, 2016. “Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunanetra”. *Jurnal Pendidikan Khusus* [Online], Vol.9(1). Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17862> [20 Juli 2020].
- Setiawan, M Andi. *Belajar Dan Pembelajaran* . Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Fathurrohman,Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2017.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2005.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing. 2016.
- Latuconsina, Achjar Chalil, Hudaya. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Cet. Ke-2. Jakarta : PT Balai Pustaka. 2009.
- Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah : Isu, Gagasan,dan Strategi Pembelajaran*. Cet.Ke-1. Banjarmasin : Aswaja Pressindo. 2014.
- Pohan, Albert Efendi *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cet.1. Purwodadi: CV Sarnu Untung. 2020.
- Putria, Hilnia Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. 2020. ”Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* [Online], Vol. 4(4). Tersedia: <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460> [28 Oktober 2020].
- Sobri, Mohammad *et.al.* 2020. ”Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0”. *Jurnal Pendidikan Glasser* [Online], Vol. 4(1). Tersedia: <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/373> [28 Oktober 2020].

- Yuliani, Meda *et.al.* *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Pendidikan*. Cet. Ke-1. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Cet. Ke-1. Bali: PT Nilacakra. 2018.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2017.
- Hamdi, Asep Saeu dan E Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2014.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Cet.Ke-1. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Yona, Sri. 2006. “Penyusunan Studi Kasus”. *Jurnal Keperawatan Indonesia* [Online], Vol 10(2). Tersedia: <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/177> [10 Juni 2020].
- Ayudia, *et al.* 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* [Online], Vol.4(1). Tersedia: <https://www.neliti.com/publications/53972/analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-laporan-hasil-observasi-pad> [10 Juni 2020].
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Cet.Ke-1. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera. 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*. Cet.Ke-1. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Ilyas. 2016. “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”. *Jurnal of Nonformal Education* [Online], Vol.2(1). Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/5316> [10 Juni 2020].
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17(33). Tersedia: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374> [10 Juni 2020].



Megawati, Fika. 2016. “Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia* [Online], Vol. 5(2). Tersedia: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/246> [10 Juni 2020].

Dewan Pengurus Inti Yayasan Raudlatul Makfufin. *Proposal Wakaf Printer Braille Braillo 300 S2 Braille Printer*. Serpong:Unit Percetakan Braille Yayasan Raudlatul Makfufin.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran I. Pedoman Observasi

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati yayasan Raudlatul Makfufin secara langsung dan pelaksanaan program pendidikan pembelajaran Al-Qur'an secara daring meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik tentang upaya-upaya yang guru lakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra secara daring.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas, asrama, masjid dan ruang majelis taklim
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar daring
8. Kelengkapan media belajar Al-Qur'an braille

## Lampiran II. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Guru Tahsin Yayasan Raudlatul Makfufin

**A. Tujuan :**

Untuk memperoleh informasi terkait upaya-upaya yang dilakukan guru tahsin dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran via daring.

**B. Pertanyaan Panduan :****a. Identitas Diri**

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1) Nama                | : Indaryono   |
| 2) TTL                 | : Bengkulu, 7 Maret 1987  |
| 3) Jabatan             | : Guru  |
| 4) Agama               | : Islam   |
| 5) Pekerjaan           | : Guru Tahsin   |
| 6) Alamat              | : Jl. H. Jamat Gg. Rais No.10,<br>Buaran, Kec. Serpong, Kota<br>Tangerang Selatan, Banten<br>15310 (Tinggal di asrama<br>sebagai pengasuh). |
| 7) Pendidikan Terakhir | : SMA   |

**b. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan Al-Qur'an braille secara daring ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan Al-Qur'an Secara daring ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung atau kelebihan dalam mengajarkan Al-Qur'an secara daring ?
4. Adakah perbedaan pengajaran Al-Qur'an braille secara daring dengan pengajaran saat tatap muka ?
5. Apa saja tahapan-tahapan mengajarkan Al-Qur'an secara daring ?
6. Selain menggunakan Al-Qur'an braille adakah media pengajaran lain ?
7. Upaya-upaya seperti apa yang guru lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini ?
8. Strategi dan metode seperti apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran secara daring ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Tahfidz Yayasan Raudlatul Makfufin

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi terkait upaya-upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengajarkan Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran via daring.

#### B. Pertanyaan Panduan :

##### a. Identitas Diri

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1) Nama                | : Mohammad Ramdani   |
| 2) TTL                 | : Jakarta, 23 April 1988   |
| 3) Jabatan             | : Guru   |
| 4) Agama               | : Islam  |
| 5) Pekerjaan           | : Guru Tahfidz   |
| 6) Alamat              | : Amarta residence blok c 24<br>Jl. Tengah citayam tajur<br>halang bogor jawa barat<br>16320 |
| 7) Pendidikan Terakhir | : S1   |

##### b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana cara bapak mengajar dalam bidang tahfidz ini secara daring ?
2. Seperti apa tahapan-tahapan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an ?
3. Apa saja kesulitann atau hambatan yang dialami selama pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini pak ?
4. Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring terutama tahfidz ?
5. Adakah penargetan hafalan yang ditargetkan oleh bapak selaku guru tahsin kepada siswa tunanetra ?
6. Adakah media pendukung selain Al-Qur'an braille yang di gunakan untuk menambah hafalan Al-Qur'an secara daring ?
7. Apakah ada strategi atau metode khusus yang diberikan guru dalam pembelajaran daring ini?
8. Lebih maksimal mana pembelajaran secara daring atau tatap muka ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi terkait upaya-upaya yang dilakukan pihak pesantren atau sekolah terkait pembelajaran Al-Qur'an braille terhadap siswa tunanetra melalui pembelajaran via daring.

#### B. Pertanyaan Panduan :

##### a. Identitas Diri

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1) Nama                | : Ade Ismail   |
| 2) TTL                 | : Samarinda, 6 Maret 1982  |
| 3) Jabatan             | : Kepala Pesantren   |
| 4) Agama               | : Islam  |
| 5) Pekerjaan           | : Guru dan Kepala Pesantren  |
| 6) Alamat              | : Jl. H. Jamat Gg. Rais No.10,<br>Buaran, Kec. Serpong, Kota<br>Tangerang Selatan, Banten<br>15310 |
| 7) Pendidikan Terakhir | : S1   |

##### b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana kebijakan pesantren yayasan Raudlatul Makfufin terkait kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi seperti ini ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala pesantren terkait pembelajaran Al-Qur'an braille secara daring ?
3. Apa saja hambatan yang dialami pihak pesantren selama menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring ?
4. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ?
5. Apakah fasilitas terkait sarana dan prasarana pembelajaran disini lengkap pak ?
6. Apakah yayasan Raudlatul Makfufin ini sudah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Tunanetra Yayasan Raudlatul Makfufin

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an braille via daring terkait hambatan yang dihadapi siswa, kemudian faktor pendukung dalam pembelajaran daring, dll.

### B. Pertanyaan Panduan :

#### a. Identitas Diri

- |                        |                                     |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1) Nama                | : Ahmad Riyadi                      |
| 2) TTL                 | : Cilegon, 29 September 2007        |
| 3) Jabatan             | : -                                 |
| 4) Agama               | : Islam                             |
| 5) Pekerjaan           | : siswa                             |
| 6) Alamat              | : KP. Tegal Wangi solok RT<br>02/06 |
| 7) Pendidikan Terakhir | : -                                 |

#### b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar Al-Qur'an braille ?
2. Apa yang membuatmu semangat belajar Al-Qur'an braille ?
3. Ketika pembelajaran diubah dari pembelajaran langsung (tatap muka) menjadi belajar Al-Qur'an braille secara daring, adakah kesulitan yang dihadapi ?
4. Adakah perbedaan belajar Al-Qur'an secara daring dengan tatap muka ?
5. Apakah orangtua sering membantu kamu dalam belajar ?
6. Bagaimana cara guru mengajar Al-Qur'an braille secara daring ?
7. Apa motivasi kamu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an braille ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Tunanetra Yayasan Raudlatul Makfufin

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an braille via daring terkait hambatan yang dihadapi siswa, kemudian faktor pendukung dalam pembelajaran daring, dll.

### B. Pertanyaan Panduan :

#### a. Identitas Diri

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1) Nama                | : Naufal Zaky Rafi Afrizal   |
| 2) TTL                 | : Yogyakarta, 29 November 2005   |
| 3) Jabatan             | : -  |
| 4) Agama               | : Islam  |
| 5) Pekerjaan           | : siswa  |
| 6) Alamat              | : Jl. Swadaya VII No.25<br>RT.005/024 Kaliabang<br>Tengah Bekasi Utara |
| 7) Pendidikan Terakhir | : -  |

#### b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar Al-Qur'an braille ?
2. Apa yang membuatmu semangat belajar Al-Qur'an braille ?
3. Ketika pembelajaran diubah dari pembelajaran langsung (tatap muka) menjadi belajar Al-Qur'an braille secara daring, adakah kesulitan yang dihadapi ?
4. Adakah perbedaan belajar Al-Qur'an secara daring dengan tatap muka ?
5. Apakah orangtua sering membantu kamu dalam belajar ?
6. Bagaimana cara guru mengajar Al-Qur'an braille secara daring ?
7. Apa motivasi kamu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an braille ?

## Lampiran III. Catatan Lapangan Hasil Observasi

**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Rabu/4 November 2020  
Waktu : 10.00-13.00  
Tempat : Yayasan Raudlatul Makfufin  
Kegiatan : Observasi Awal  
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke yayasan Raudlatul Makfufin yang beralamat di Jl. H. Jamat Gg.Rais No.10 Buaran, Serpong, Tangerang selatan. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi seputar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an braille selama pandemic *Covid-19* ini. Peneliti menuju ke ruang kantor dan bertemu dengan bidang program dan hubungan masyarakat dan beberapa guru yang ramah menerima peneliti, penelitipun mengutarakan maksud dan tujuan datang ke yayasan Raudlatul Makfufin, setelah itu oleh bidang program dan hubungan masyarakat saat itu diminta langsung bertemu dengan kepala pesantren dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian oleh kepala pesantren diterima dan diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi, kemudian saya diajak lagi oleh wakil pesantren berkeliling dan hari itu juga saya ditunjukkan beberapa berkas-berkas terkait judul penelitian saya, ada juga yang diberikan kepada saya diperkenankan untuk dibawa pulang serta diajak melihat-lihat ruang dan kondisi dan keadaan pesantren. Kemudian peneliti pamit akan datang lagi untuk mengadakan penelitian lanjutan.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa/10 November 2020  
Waktu : 12.00-15.30  
Tempat : Ruang Guru  
Kegiatan : Observasi Lanjutan  
Deskripsi :

Pada tanggal 10 November 2020 peneliti datang lagi, peneliti datang waktu siang hari karena sudah janji dengan pihak pesantren untuk melihat proses mengajar, pada pukul 15.00 peneliti melihat guru tahsin sedang mengajarkan Al-Qur'an braille secara online melalui handphone aplikasi telpon whatsapp.

Pada hari itu saya sambil menyimak dan mendengarkan dan duduk berhadapan dengan bapak indaryono selaku guru tahsin guna mendapatkan informasi terkait bagaimana cara guru tahsin mengajar Al-Qur'an braille.

Setelah melakukan observasi peneliti pamit untuk pulang dan akan datang lagi untuk melakukan penelitian lanjutan.

## Lampiran IV. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 10.00-13.00

Subyek : Bpk. Indaryono

Keterangan : P = Peneliti

G = Guru

Deskripsi :

Pada hari selasa 10 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru tahsin Al-Qur'an braille. Beliau dengan sangat ramah dan rinci menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah mendapatkan informasi yang cukup peneliti mengucapkan terimakasih dan peneliti mewawancarai guru lainnya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti paparkan sebagai berikut :

P : bapak mengajar apa disini ?

G : kelas saya ini dari Iqra' sampai Al-Qur'an jadi penanganan saya ini dari nol/awal sampai mereka benar-benar bisa membaca Al-Qur'an braille sendiri barulah dilepas untuk menghafal Al-Qur'an.

P : kalau berbicara tentang pembelajaran daringnya pak, ada gak sih pak hambatan atau kendala yang dihadapi ?

G : wah, kalau hambatan banyak sekali yah, kalau permasalahan yang paling utama itu masalah jaringan signal, dikarenakan tempatnya berbeda-beda ada yang jaringannya bagus dan ada jaringan yang jelek sehingga pembelajaran tidak maksimal, kemudian dalam hal pembelajaran Al-Qur'an braille karena via daring guru harus mengajarkan makhorijul huruf dan tajwid terkadang pendengarannya sering salah tangkap misalnya huruf syin tapi yang mereka dengar huruf sin, kalau dari guru terkadang kita itu tidak bisa mengkorsir atau memaksimalkan waktu kadang terlalu lama bisa menyebabkan bosan dan tidak bisa memaksakan.

- P : apakah ada perbedaan saat mengimplementasikan tahapan-tahapan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran via daring ?
- G : Sebenarnya sama saja Cuma ada sedikit perbedaan, dalam kondisi normalkan lebih enak mengajarkannya saling berhadapan tidak ada kendalanya sama sekali karena kalau tunanetra mengandalkan indera pendengaran dan peraba.
- P : kalau tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an secara daring itu seperti apa pak ?
- G : kalau tahapan sendiri, yang dari nol itu menggunakan papan knock itukan seperti ada paku lalu ditekan yang akhirnya membentuk tulisan dan diajarkan cara membaca kata atau huruf, kalau sudah lancar diperaga barulah menggunakan reglet/tulisan yang sudah pakai kertas, setelah itu kita suruh menulis dengan menyalin braille latin sampai bisa, kemudian setelah lancar barulah kita ajarkan Iqra' yang sudah menggunakan braille arab, dan iqra ini berbeda dengan iqra orang awas, kalau iqra orang tunanetra hanya terdiri dari Iqra' 1 saja kemudian kita suruh baca sampai benar-benar lancar barulah dipindah ke Al-Qur'an dimulai dari Juz 30, 29,1,2,3, dan juz 4, saat pembelajaran tatap muka guru yang mengarahkan dengan memegang tangan si murid, sedangkan saat pembelajaran daring orang tua yang mengarahkan tangan kemudian guru mengajarkan atau memberi tahu dengan menggunakan kamera Handphone.
- P : kalau waktu yang dibutuhkan untuk bisa membaca Al-Qur'an berapa lama pak ?
- G : tergantung ketekunan dan kerajinan anaknya bisa 3 sampai 4 bulan kalau tekun.
- P : menurut bapak, efektivitas dari Al-Qur'an braille itu sangat efektif tidak untuk diterapkan ?
- G : sangat efektif dan sangat penting untuk diterapkan walaupun teknologi sudah canggih namun media yang paling utama ialah Al-Qur'an braille karena kita bisa tahu kata-katanya panjang pendeknya.dibandingkan menggunakan audio
- P : Ada gak sih pak media pendukung dan media pendamping yang digunakan di yayasan ini ?
- G : ada seperti audio murottal, reglet dll lengkap semua.
- P : apakah selama pembelajaran daring ini ada peningkatan atau terpenuhi target ?

- G : kalau peningkatan sih nggak ada yah mbak dan turun juga nggak kita lebih mempertahankan saja tidak terlalu memaksakan
- P : upaya yang guru lakukan saat pembelajaran Al-Qur'an braille secara daring ini seperti apa pak ?
- G : kalau saya sih yang penting lancar baca dulu masalah makrorijul hurufnya juga di pelajari dengan baik ya paling saya memberikan pemantauan dari jarak jauh, membimbing dengan benar saat belajar mengajar, dan tidak memaksakan dikarenakan dari jarak jauh.
- P : kalau strategi dan metode yang digunakan ?
- G : metodenya ya dengan mengajarkan satu-persatu tidak bisa beramai-ramai dengan via whatApp call, strategi yang digunakan ya paling pengajaran urutan dari pengenalan sampai tuntas.
- P : lebih baik mana pembelajaran Al-Qur'an secara tatap muka atau pembelajaran secara daring ?
- G : jelas secara tatap muka, karena bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran.
- P : ada kah faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini ?
- G : kalau faktor pendukung dalam diri siswa yaitu kerajinan siswa itu sendiri, kalau siswanya rajin belajar maka akan cepat siswa mencapai keberhasilan belajar membacanya, kemudian faktor pendukung lainnya yakni dorongan orangtua siswa, jika orangtua ikut berperan aktif, siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi, kemudian sarana dan prasarana yang memadai seperti Al-Qur'an braille dari semua juz dan sarana pembelajaran lainnya.

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020  
 Waktu : 10.00-13.00  
 Subyek : Bpk. Ade Ismail (Kepala Pesantren)  
 Keterangan : P = Peneliti  
                   KP = Kepala Pesantren

Deskripsi :

Pada hari selasa 10 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan kepala pesantren. Setelah melakukan wawancara dengan guru tahsin, saya melanjutkan wawancara dengan kepala pesantren, membahas tentang upaya yang dilakukan pihak pesantren dalam pembelajaran daring ini. Setelah mendapatkan informasi yang cukup peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit pulang. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti paparkan sebagai berikut :

- P : sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah/pesantren ?
- KP : saya menjabat dari tahun 2018, sekitar 2 tahunan lah.
- P : kalau peserta didik jumlahnya berapa ya pak ?
- KP : sekitar 24 dari semua jenjang SP sampai SMP
- P : fasilitas sarana dan prasarana disini lengkap tidak pak terutama pembelajaran Al-Qur'an ?
- KP : kalau fasilitas memadai yah semuanya memadai.
- P : kalau kebijakan dari yayasan sendiri terkait pembelajaran era pandemi ini seperti apa sih ?
- KP : kalau keadaan sekarang sih pembelajaran lebih banyak dipegang oleh pesantren yah keagaamaannya, biasanya kalau tatap muka itu kita targetkan 2 juz satu semester untuk hafalannya namun karena pembelajaran via daring target itu tidak kita terapkan yang penting menjaga hafalannya tetapi untuk yang mau menambah sangat diperbolehkan , dan untuk kegiatannya tetap dilaksanakan setoran, murojaah, membaca dll melalui daring.

- P : harapan bapak selaku kepala sekolah/pesantren terkait pembelajaran via daring ini seperti apa sih pak ?
- KP : kalau kami sih segera tatap muka yah, karena banyak sekali kendala-kendala yang menghambat pembelajaran baik dari siswa, guru, dan pihak yayasan dan masalah pembiayaan
- P : apakah yayasan telah berhasil mencapai target yang diinginkan ?
- KP : saya kira masih proses yah, terutama memang program pesantren baru kita yang menegaskan diri sebagai pesantren tunanetra.
- P : upaya yang kepala sekolah atau pihak pesantren lakukan terkait pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini seperti apa pak ?
- KP : kami melakukan evaluasi secara rutin dengan para guru, staff, kemudian memberikan motivasi kepada santri, mengusahakan terpenuhnya bantuan subsidi kuota dan pulsa dll. Memanfaatkan bantuan kuota kemendikbud ataupun para donatur

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2020  
 Waktu : 18.30-19.00  
 Subyek : Ahmad Riyadi (Siswa)  
 Keterangan : P = Peneliti  
                   S = Siswa

Deskripsi :

Pada hari kamis 12 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa tunanetra melalui aplikasi zoom dikarekan jarak jauh. Wawancara ini dilakukan dimalam hari karena kalau siang, para siswa masuk sekolah dan tidak bisa diganggu akhirnya hasil diskusi deng wakil kepala pesantren wawancara dilakukan dimalam hari. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti paparkan sebagai berikut :

- P : ahmad kelas berapa sekarang ?
- S : kelas 1 SMP di Yayasan Raudlatul Makfufin.
- P : ahmad mengalami tunanetra sejak kapan ?
- S : kalau saya memang dari lahir sih kak
- P : ahmad sudah bisa membaca Al-Qur'an belum ?
- S : belum kak, karena saya masih Iqra'dan baru masuk Iqra' 2 sampai 3 bulan ini.
- P : yang membuat Ahmad semangat untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an itu apa ?
- S : saya ingin bisa ngaji sendiri dan ingin jadi penghafal Al-Qur'an, pengen bahagian orang tua, ingin jadi kiyai besar.
- P : kalau orang tua Ahmad ngebantu Ahmad gak sih dalam belajar ?
- S : kalau ngebantu ngajarin Al-Qur'an braille sih gak karena orang tua saya gak bisa baca braille, tapi kalau menyimak bacaan paling ngebantu nya, sama ngebantu dalam hal pelajaran pelajaran umum yang sulit gitu.

- P : untuk membuka WA, Zoom, dan menggunakan telpon itu Ahmad sendiri atau dibantu orang tua ?
- S : sendiri sih kak , karena udah terbiasa menggunakannya. Dan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan telpon WhatsApp.
- P : kesulitan Ahmad belajar Al-Qur'an secara Daring ?
- S : susah sih kak , lumayan susah soalnya sering pas jelasin kadang macet hpnya atau kadang mati pas telponan karena internet mati dan jaringan eror, baterai lowbat, kadang juga punya gurunya yang macet.



## CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2020  
 Waktu : 18.30-19.00  
 Subyek : Naufal Zaky Rafi Afrizal (Siswa)  
 Keterangan : P = Peneliti  
                   S = Siswa

Deskripsi :

Pada hari kamis 12 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan siswa tunanetra melalui aplikasi zoom dikarekan jarak jauh. Wawancara ini dilakukan dimalam hari karena kalau siang, para siswa masuk sekolah dan tidak bisa diganggu akhirnya hasil diskusi dengan wakil kepala pesantren wawancara dilakukan dimalam hari. Setelah dengan siswa tunanetra yang pertama dilanjutkan dengan siswa tunanetra 2. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti paparkan sebagai berikut :

- P : Naufal sekolah kelas berapa ?  
 S : kelas 7 SMP yayasan Raudlatul Makfufin  
 P : Naufal udah bisa baca Al-Qur'an ?  
 S : sudah kak , sekarang sudah juz 28 saya belajar Al-Qur'an sekitar 2 tahun kak soalnya saya pindah ke Raudlatul Makfufin kelas 5 SD  
 P : apa yang membuat Naufal semangat bisa membaca Al-Qur'an ?  
 S : kalau saya sih semangat ingin belajar Al-Qur'an itu karena ingin membanggakan orang tua kak, dan ingin menjadi hafidz Qur'an dan ustad  
 P : kalau menurut kamu enakan belajar secara tatap muka dengan pembelajaran daring ?  
 S : enakan belajar tatap muka kak, karena kalau daring kalau ada yang salah gitu agak susah nyarinya, dan kalau bacaan panjang pendeknya juga agak susah dengernya jaringannya putus-putus. tapi kalau belajar secara daring enakya bisa santay, dan bisa duduk dimana saja. Dan orang tua aku juga mendukung dalam belajar nyimak bacaan gitu kak.

- P : pernah gak sih Naufal merasa males dalam belajar Al-Qur'an ?
- S : pernah kak , malesnya ngulang-ngulang bacaan sama hafalan sih kak.
- P : ada nggak hal yang membuat Naufal tidak semangat dalam belajar Al-Qur'an ?
- S : paling kalau sudah masuk juz 28 agak susah kak mengingatnya.
- P : bagaimana sih cara guru mengajar Al-Qur'an secara daring ini ?
- S : pak indar sebelum belajar kita absen dulu kak melalui chat WA grup gitu, kemudian baru ditelpon melalui WhatsApp kemudian saya baca Al-Qur'an dan pak indar juga menyimak bacaan saya kalau saya keliru nanti dibenarkan oleh pak indar kalau setoran hafalan sama kak melalui telpon juga dan langsung kita menyetorkan bacaan kita begitu kak.

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2020

Waktu : 10.00-12.00

Subyek : Mohammad Ramdani (Guru Tahfidz)

Keterangan : P = Peneliti  
G = Guru

Deskripsi :

Pada hari rabu 18 November 2020 peneliti datang lagi untuk melakukan wawancara dengan guru tahfidz. Untuk mendapatkan informasi terkait cara belajar Al-Qur'an braille dalam bidang tahfidz. Setelah mendapatkan informasi yang cukup peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit pulang. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti paparkan sebagai berikut :

- P : Seperti apa tahapan-tahapan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an ?
- G : ya kalau tahapan pembelajarannya, karena pembelajaran daring jadi tahapan pembelajaran cuma dari setoran hafalan saja dari telp whatsapp ataupun dari telpon biasa. Untuk tahfidz sendiri itu dikhususkan untuk anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dan kalau tahfidz itu gurunya dibagi-bagi ada yang pegang juz 30, 29 dan lain sebagainya, untuk sekali setoran hafalan sendiri terdiri dari 30 ayat kalau suratnya panjang seperti Al-baqarah, kalau surat pendek seperti juz 30 bisa 7 sampai 10 surat, media yang digunakan untuk setoran menggunakan WhatsApp call.
- P : Bagaimana cara bapak mengajar dalam bidang tahfidz ini secara daring ?
- G : jadi tahfidz ini sekedar setoran hafalan yah, untuk menghafalnya sendiri itu dari siswa dan caranya juga itu senyamannya siswa, nah untuk setorannya sendiri itu sama seperti tahapan pembelajaran yang telah di dijelaskan tadi.
- P : Apa saja kesulitann atau hambatan yang dialami selama pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini pak ?
- G : Hambatan dalam pembelajaran daring, biasanya kuota siswa sering tidak mencukupi (sebelum adanya bantuan kuota

pemerintah), kemudian seringkali jaringan para siswa itu terhambat karena faktor tempat tinggal ataupun cuaca, yang ketiga kendala dari handphone siswa itu sendiri baik karena eror ataupun baterai habis, kendalanya yang selanjutnya jumlah hafalan siswa berkurang karena sering kali dirumah tidak mempunyai suasana menghafal

P : Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring terutama tahfidz ?

G :Faktor pendukungnya, Alhamdulillah sekarang siswa mempunyai bantuan kuota dari pemerintah, kemudian siswa mempunyai cara untuk menghafal yakni Audio Murattal, media pendukung Al-Qur'an braille, kemudian kalau dalam diri siswa pendukungnya keluarga, faktor pendukung yang paling tinggi dan paling utama yaitu kemauan dan cita-cita siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an (Hafidz Qur'an), nilai plus dari pembelajaran daring ini siswa lebih leluasa dalam menyetorkan hafalannya misalnya siswa ada di luar rumah atau lagi liburan dan lain sebagainya siswa masih bisa menyetorkan hafalannya.

P : Apakah ada metode khusus yang diberikan guru dalam pembelajaran daring ini?

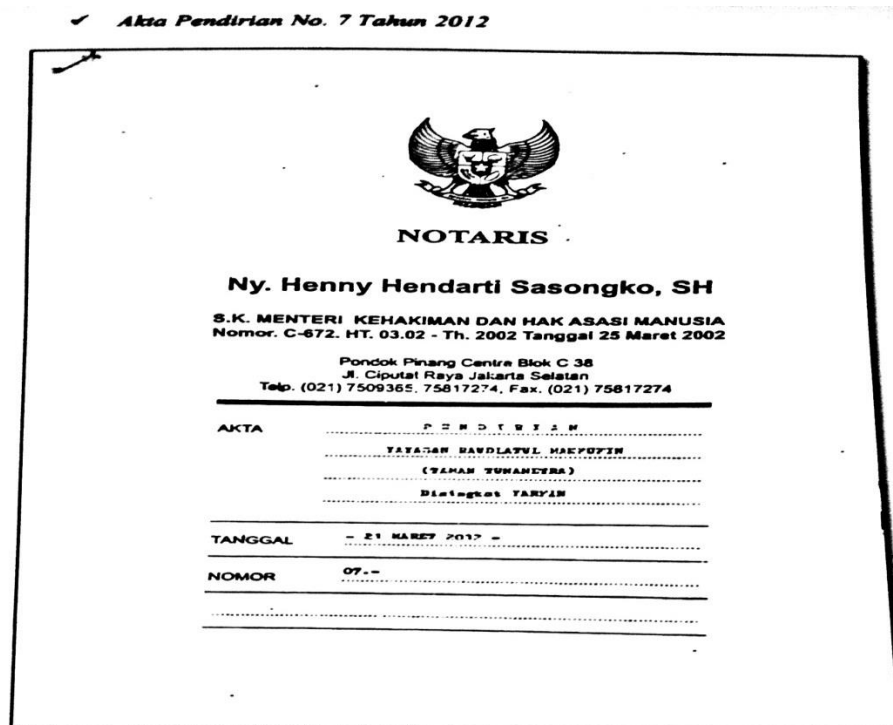
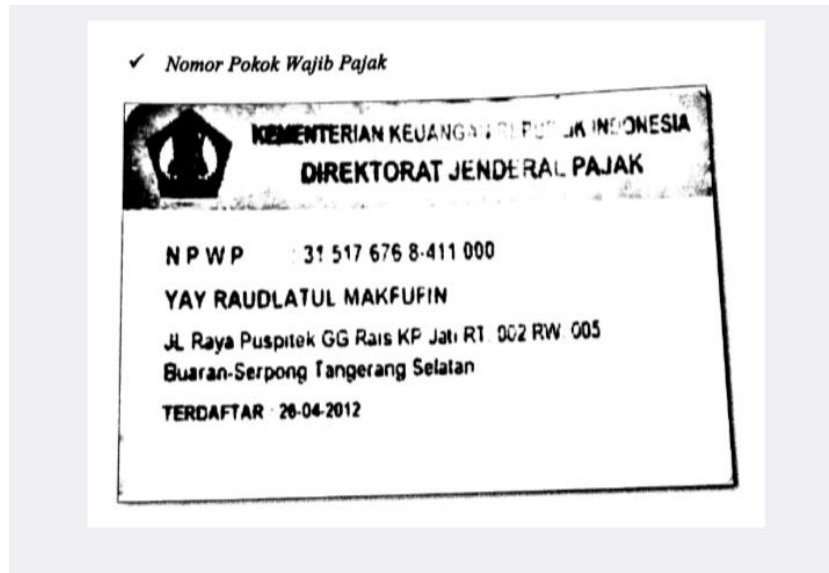
G : kalau metode sih menggunakan metode Talaqqi yah jadi satu persatu gitu.

P : Lebih maksimal mana pembelajaran secara daring atau tatap muka ?


G : lebih maksimal pembelajaran secara tatap muka, karena lebih banyak faktor yang mendukung seperti teman jadi bisa saling bantu dalam menghafal, kemudian lingkungan pesantren yang memang mendukung.

## Lampiran V. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

## 1. Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin Relevan



✓ **Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Tahun 2012**



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM**

**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR : AHU - 7005 .AH.01.04 Tahun 2012**

**TENTANG**

**PENGESAHAN YAYASAN**  
**MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA.**

**Meminta :** Surat permohonan dari Notaris Nyonya Henny Hendarti Sasongko, SH nomor 226/NOT/X/2012 tanggal 09 Oktober 2012 perihal permohonan pengesahan akta pendirian yayasan yang diterima tanggal 22 Oktober 2012;

**Menimbang :** Bahwa setelah dilakukan penelaahan terhadap Akta Pendirian Yayasan yang di sampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, akta tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga dapat di sahkan;

**Mengingat :**

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4132) juncto Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4430);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4894);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

**PERTAMA :** Memberikan Pengesahan Akta Pendirian :


**YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN**  
NPWP: 31.517.676.8-4:1.000

berkedudukan di Jalan Raya Puspitek Gang Rais, Rukun Tetangga 02, Rukun Warga 05, Kampung Jati, Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, sesuai dengan Akta Nomor - 07 tanggal 21 Maret 2012 yang dibuat oleh Notaris Nyonya Henny Hendarti Sasongko, SH berkedudukan di Kota Jakarta Selatan.

**KEDUA :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 31 Oktober 2012

**A.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM**

  
**AIDIR AKBRY DAUD, SH., MH.**  
20 198810 1 001

✓ Akta Pembaruan Yayasan No. 6 Tahun 2017



**NOTARIS**  
**PARAMITA MARTIANA SURYANDARI, SH**

SK. Menteri Kehakiman Tanggal 5 Oktober 1998  
Nomor : C - 281. IIT. 03. 01 - Th. 1998

---

---

## AKTA

PERNYATAAN KEPUTUSAN RAPAT PEMBAWA

" YAYASAN RAUHLATUL MAKFUFIN "

Tanggal : 23 Maret 2017

Nomor : 06

.....W.S.A.L.I.N.A.N.W......

---

---

Jl. Dr. Setiabudi No 55, Pamulang, Tangerang Selatan  
Telp. (021) 98236610 Telp/Fax. (021) 7427548

✓ *Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Tahun 2017*



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL  
ADMINISTRASI HUKUM UMUM  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan  
Telp. 10211 5202387 - Mursang

Nomor AHU AH.01 06 0007304  
Lampiran  
Perihal Perencanaan Perubahan  
Pembentukan Anggaran Dasar dan Data  
YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN

Kepada Yth  
Notaris PARAMITA MARTIANA SURYANDARI,  
SH.  
Jl. Setiabudi No. 55 Pamulang  
KOTA TANGERANG SELATAN

Sesuai dengan data dalam format isian Perubahan yang disimpan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 06, tanggal 23 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris PARAMITA MARTIANA SURYANDARI SH., berkedudukan di KOTA TANGERANG SELATAN mengenai Perubahan Pasal 9 Ayat 1, dan Pasal 18 Ayat 2, Pengurus, Pengawas, YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN, berkedudukan di KOTA TANGERANG SELATAN, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.  
Demikian untuk diketahui.

Dibbitkan di Jakarta, Tanggal 11 April 2017



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI  
MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

*Freddy Harris*  
DR. FREDDY HARRIS, SH., LL.M., ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 11 April 2017  
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0008961.AH.01.12.TAHUN 2017 TANGGAL 11 April 2017

Keputusan Menteri ini dicetak dari SABH



PARAMITA MARTIANA SURYANDARI, S.H.



## SUSUNAN PENGURUS

**Dewan Perantun:**

1. H. Lea Irawan (Ketua)
2. Prof. Dr. Comandani Hidayat
3. Dr. H. Marzuki Usman, SE
4. Dra. Hj. Lina Lubur, Apt
5. Hj. Ningrum Mawati
6. Dr. Eko Praharsan

**Pembina**

1. Ahmad Joni Westmana
2. Drs. Nur/Khris S O
3. Drs. Ngilipias

**Pengawas**

1. H. Abbas Sukardi, S Pd I (Ketua)
2. H. Akrom Hasanii, S Ag
3. H. Abbas Sukardi, S Pd I

**Pengurus**

1. Budi Santoso, S Sos I (Ketua)
2. Rahn Akbar, S Pd I (Sekretaris)
3. Diah Rahmawati, S Pd (endahara)

**Kepala Bidang**

- Bidang Program & Hubungan Masyarakat: Nur Chelupi
- Bidang Administrasi & Keuangan: Dara Handatka Rizal, S Si

**Unit Pelaksana**

- Kepala Pesantren: Ade Ismail, S Pd
- Kepala Percetakan Braille: Ahmad Wahyudi
- Kepala Keumahainggaan: Fahmi O H

## Komputerisasi Al Quran Braille Pertama di Indonesia



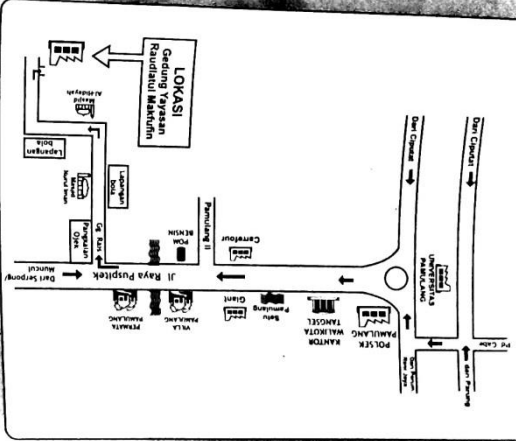
Al Quran Braille - terjemahan terbitan Yayasan Raudlatul Makfufin



Penerbitan Al-Quran terjemahan braille terbitan Raudlatul Makfufin - terjemahan braille terbitan KEMENTERIAN RI

Tak hilang cahaya"

## DENAH LOKASI



### Ekspresikan kontribusi sahabat melalui:

- ❖ **DONASI OPERASIONAL KEGIATAN**  
Bank Mandiri Syariah, Cab. JKT Pondok Labu,  
Rek. 7047912223, a/n: Yayasan Raudlatul Makfufin
- ❖ **DONASI PEMBANGUNAN ASRAMA PESANTREN TUNANETRA**  
Bank BRI Syariah, Cab. JKT Pamulang  
Rek. 1024347725, a/n: Yayasan Raudlatul Makfufin
- ❖ **DONASI AL-QUR'AN BRAILLE & BUKU AGAMA**  
Bank BNI Syariah, No. Rek: 2999889906  
a/n: Yayasan Raudlatul Makfufin

YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN  
(TAMAN TUNANETRA)



Alamat: Jl. H. Jazet Gg. Masjid RT002/05 No. 104  
Kp. Jati Kel. Buaran, Kec. Sempone, Kota Tembung  
Selatan, Banjarnegara, Indonesia 55316  
+6221 78635923 | +62811 89410925  
email: info@mafkufin.id  
Instagram: @mafkufin\_id  
@presantren\_tunanetra  
Twitter: http://twitter.com/mafkufin  
Facebook: http://facebook.com/YayasanMakfufin  
Website: http://mafkufin.id

Keterangan Domail: 001 000 555 555 555  
Tanda Datar Yayasan: 467 367 148 50 001 000  
NPWP: 31 517 675 8411 000  
SK Menkumham No. AHU-AH/01/06-0002004  
Akte Notaris No. 07 Tahun 2012, 21 Maret 2012  
Ny. Heny Hendani Sasongko SH (penyusun)  
SK Menkumham No. AHU-7/005 AH/01/04 Januari 2012  
Akte Notaris No. 08 Tanggal: 23 Maret 2012  
P. Indah Mardiana Sukandono SH (penyusunan)

# **PROPOSAL**

## **WAKAF PRINTER BRAILLE**

**BRAILLO 300 S2 Braille Printer**



## **UNIT PERCETAKAN BRAILLE**

### **YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN**

**Jl. H. Jamat, Gg. Masjid 1, Kp. Jati, No. 10A, RT 02/05,  
Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan,  
Prov. Banten. 15316**

**Office : (021-74-63-5929); Rafik Akbar (0856-1428-572)**

**Instagram: @pesantrentunanetra; @alquranbraille;  
@makfufin**

**Facebook : Yayasan Raudlatul Makfufin**

**Website : [www.makfufin.id](http://www.makfufin.id)**

## 2. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ. Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>179</sup>F.6.-UMJ/X/2020  
 Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 9 Rabi'ul Awal 1442 H  
 26 Oktober 2020 M

Kepada Yth.  
 Ketua Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)  
 Ji. H. Jamat Gg. Rais No.10 Buaran, Serpong, Tangerang Selatan

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : REVILLIA SISLIWANTI  
 Nomor Pokok : 2017510023  
 Tempat Tgl/Lahir : Lampung, 25 April 1999  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 No. HP : 082376214421

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengembangan Model Media Al – Qur'an Braille sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Tunanetra"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*

Dekan,  
 Dekan I,  
 Saharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 10//F.6-UMJ/IX/2020  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 3 Shafar 1442 H  
 21 September 2020 M

Yth.  
 Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : REVILLIA SISLIWANTI  
 Nomor Pokok : 2017510023  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Pengembangan Model Media Pembelajaran Al Quran Braille dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

Agudin, M.A.

Tembusan

- 1 Yth Dekan (Sebagai Laporan)
- 2 Yth Ketua Program Studi PAI




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

REVILLIA SISLIWANTI  
 Nama Mahasiswa : 2017510023  
 No. Pokok :  
 Judul Skripsi : Pengembangan Model Media Pembelajaran Al Quran Braille dalam  
 Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Tunanetra (Studi  
 Kasus di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)  
 Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
 Tgl. Berakhir : 21 September 2020 s.d. 21 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	25/9/2020	Mengirim Proposa	Perbaiki format, teknik penulisan dan isi	
2.	9/10/2020	Observasi awal	Meneliti permasalahan dilapangan	
3.	15/11/2020	Mengganti topik	mengganti topik permasalahan sesuai permasalahan yang ada dilapangan	
4.	20/11/2020	Revisi Bab 1	Latar belakang permasalahan ditambahkan	
5.	3/12/2020	Revisi bab 2 & 3	ubah dan ditambah teori teknik penulisan	
6.	4/12/2020	Bab 4 dan bab 5	Pembahasan temuan penelitian dibedakan dengan temuan penelitian	
7.	11/12/2020	Lampiran	Revisi Lampiran ditambahkan foto dokumentasi	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
			<p> <i>Aras ak yang</i>  <i>in ..</i>  <i>Aras</i>  <i>Silvia</i>  <i>Mugi Sals</i>  <i>2/2021</i>  <i>102</i> </p>	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 03 /F.6-UMJ/II/2021  
 Lamp : 1 ( Satu ) Berkas  
 Hal : Ujian Skripsi

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H  
 01 Februari 2021 M

Yth.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 Jakarta

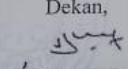
Assalamualaikum W.W.

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa ujian skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMJ, Bimbingan Bapak/Ibu Insya Allah akan diujikan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021  
 Media : Google Meet  
 Waktu : 08.00 s/d selesai WIB

Sehubungan dengan itu, kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menyaksikan ujian tersebut dan memberikan nilai. Apabila tidak bisa hadir, agar menyerahkan nilai secara langsung ke Fakultas/Sekretariat sehari sebelum pelaksanaan ujian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih Wabillahitaufiq Walhidayah  
 Wassalamualaikum W.W.

Dekan,  
  
 /Dr. Sopa, M.Ag

2021.02.08 15:20



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 04 /F.6-UMJ/II/2021  
Lamp : 1 ( Satu ) Berkas  
Hal : Ujian Skripsi

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H  
01 Februari 2021 M

Yth.  
Dosen Penguji Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Jakarta

Assalamualaikum W.W.

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMJ, yang Insya Allah akan diujikan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021  
Media : Google Meet  
Waktu : 08.00 s/d selesai WIB

Kami mohon Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi menggunakan ruang yang telah disediakan Fakultas Agama Islam UMJ dan tidak diperkenankan menguji di luar jadwal yang telah ditentukan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah  
Wassalamualaikum W.W.

Dekan,  
  
/Dr. Sopa, M.Ag.

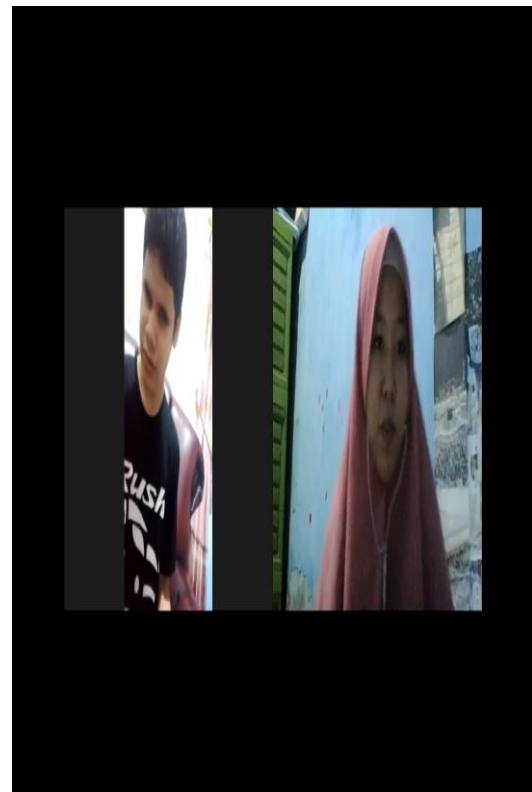


**JADWAL UJIAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Ketau Sidang : Dr. Suharsimi  
 Hari/Tgl. Ujian : Kamis, 11 Februari 2021  
 Waktu : 08.00 s/d selesai  
 Tempat : Google Meet

NO	NAMA MAHASISWA TEMPAT/TGL. LAHIR	NOMOR POKOK	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	PENGUJI	WAKTU
1	Revellia Sisliwanti Mesyji, 25 April 1999	2017510023	Upaya Guru dalam Mengajarkan Al-Qur'an Braille terhadap Siswa Tunanetra Melalui Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Yayasan Raudlatul Maktufin Serpong Tangerang Selatan)	Dr. Rika, Sa'diyah, M.Pd	1. Drs. Tajudin, M.A 2. Siti Rohmah, M.Pd	08.00 - 08.45
2	Azizah Jamilah Jakarta, 10 Oktober 1997	2017510211	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMK Teladan Jakarta Selatan	Drs. Tajudin, M.A	1. Dr. Rika, Sa'diyah, M.Pd 2. Siti Rohmah, M.Pd	08.45 - 09.30
3	Nissa Firanita Devi Jakarta, 11 April 1999	2017510045	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMP Negeri 110 Jakarta	Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd	1. Dr. Hardjito, M.Si 2. Rini Fatma Kartika, MH	09.30 - 10.15
4	Melli Kaswati Tasikmalaya, 05 November 1980	2017510197	Peran Majelis Ta'lim Daarul Ilmi dalam Menanamkan Akhlak kepada Remaja di Lingkungan Villa Gading Parung Bogor	Drs. Tajudin, MA	1. Dr. Hardjito, M.Si 2. Rini Fatma Kartika, MH	10.15 - 11.00
5	Luk Luil Inayati Demak, 19 Maret 1999	2017510022	Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid secara Online (Studi Siswi Tahsin di Yayasan Al-Ikhwan Merya)	M Hilali Baaya, Ph.D.	1. Dr. Ayubhan, MA 2. Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I	11.00 - 11.45

3. Foto wawancara dengan kepala pesantren, Guru Al-Qur'an dan siswa tunanetra



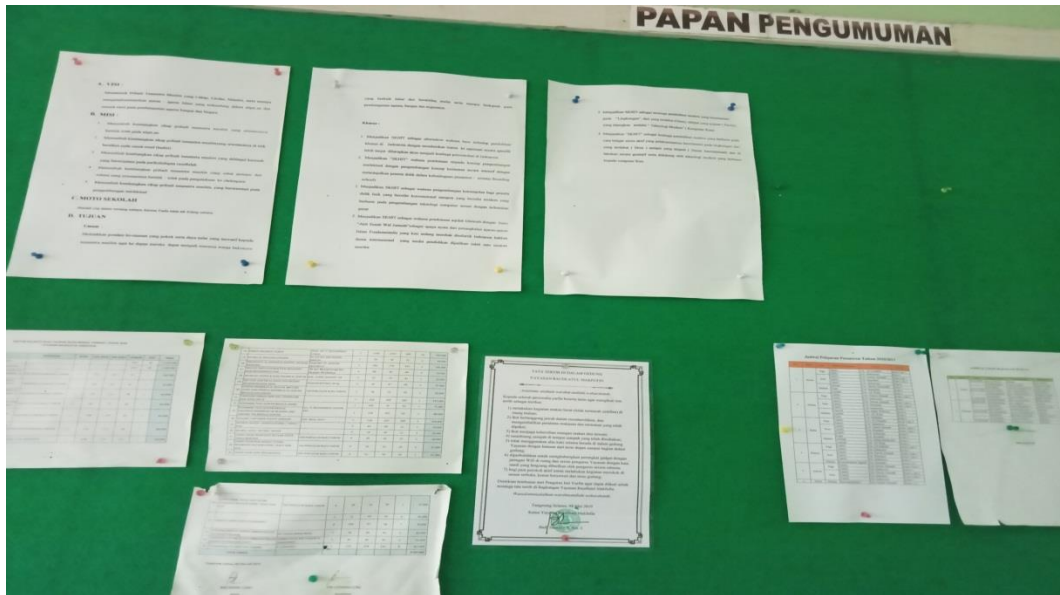
4. Foto Yayasan dan fasilitas sarana dan prasarana Yayasan Raudlatul Makfufin











### **RIWAYAT HIDUP**



**Revillia Sisliwanti**, dilahirkan di kabupaten Mesuji tepatnya di Desa Wiralaga II, kecamatan Mesuji, Provinsi Lampung. Pada tanggal 25 April 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Ibnu Hajar dan Mastira Wati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 01 Wiralaga II di kecamatan Mesuji pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Darussalam Wiralaga Kecamatan Mesuji dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Miftahul Jannah Banjar Agung dan selesai pada tahun 2017 sering mengikuti berbagai macam lomba cerdas cermat/cepat tepat antar sekolah dan antar kabupaten, sering membawa pulang piala 1 dan 2 mewakili sekolah. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tepatnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).